



AREAI
ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA

P-ISSN : 3031-6448

E-ISSN : 3031-4380

MENGABDI

Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat

VOLUME 2 NO. 2 APRIL 2024

bekerjasama dengan:



diterbitkan oleh:

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia
Alamat: Perum. Cluster G11 Nomor 17, Jl. Plamongan Indah
Kadungwringin, Pedurungan, Semarang City, Central Java 50195

MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 2 APRIL 2024

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat, adalah jurnal nasional yang berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan yang diterbitkan oleh Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat**, memuat publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini terbit 1 tahun 6 kali (**Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember**).

Artikel-artikel yang dipublikasikan di **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat** menerima manuskrip atau artikel dalam bidang Ilmu Ekonomi, Ilmu Perpajakan dan Akuntansi. dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra *Bebestari* (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Hasil bidang Ilmu Ekonomi, Ilmu Perpajakan dan Akuntansi yang relevan hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra *Bebestari*.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat Dengan e-ISSN :3031-4380, p-ISSN :3031-6448 <https://journal.areai.or.id/index.php/MENGABDI> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: **Google Scholar; Garda Rujukan Digital (GARUDA), Directory of Open Access Journal (DOAJ)**.



MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 2 APRIL 2024

Ketua Dewan Editor

Dr. Imang DP, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CIBA.,ACPA
Universitas Dian Nuswantoro

Ketua Pelaksana

Dr Trinandari Prasetyo Nugrahanti SE. Ak. MSi. CA. CTA.,
Asean CPA IKPIA Perbanas Institute Jakarta

Anggota Dewan Editor

Metyria Imelda Hutabarat, S.E., M.Si STMIK Methodist Binjai
Zamalludin Sembiring, S.E., S.Pd.M.H. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
Syamsul, SE., M.SC Universitas Abdul Azis Lamadjido (STIE Panca Bhakti Palu)
Dr. Vivi Herlina, S.IP., S.E., M.M. STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh
Suwandi, S.E., M.Ak. Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada
Ali Hardana Universitas Islam Indonesia Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Asisten Pelaksana

Khoiruddin, S. Sos, ME, C. Marcom Universitas Darul 'Ulum Jombang
Ahmad Rizani, S.HI., S.E., M.Eng., M.Ec.Dev. Universitas Palangka Raya

Tim Reviewer

Prasetio Ari Wibowo, S.MB., M.M., Ph.D Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Teguh Permana, S.E. M.E. Universitas Halu Oleo
Nanang Qosim, S.E., M.M. Universitas Alkhairaat
Asrini Mahdia S.E., M.A Gunadarma
Deri Kusmadeni., S.Kom.,MM Universitas Anaka Bangsa
Basuki Toto Rahmanto, S.E., M.M., M.Ak. STIMIK ESQ

Diterbitkan Oleh :

ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA

**Alamat: Taman Batusari Indah E-3 RT 003 RW 036, kel. Batusari, Kec. Mranggen, Kab.
Demak, Jawa Tengah, Indonesia**

MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 2 APRIL 2024

KATA PENGANTAR

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat, adalah jurnal nasional yang berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan yang diterbitkan oleh Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat**, memuat publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini terbit 1 tahun 6 kali (**Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember**).

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses *peer review double-blind*. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua *reviewer* berdasarkan pengalaman historis mereka dalam *mereview* naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat** menerbitkan telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (*research article*), artikel telaah/studi literatur (*review article/literature review*), laporan kasus (*case report*) dan artikel konsep atau kebijakan (*concept/policy article*), di semua Ilmu pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan, Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan *direview* oleh tim *reviewer* yang berasal dari *internal* maupun *eksternal*.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra *bestari* bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 2 APRIL 2024

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dengan Storytelling Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak – Anak di Lingkungan XVII Pasar 2 Barat, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Medan – Sumatera Utara Kresna Ningsih Manik, Merry Susanty Br Tarigan, Dolli Rotua Sinaga, Yenita Br Sembiring, Nurmahyuni Asrul, Jamaluddin Nasution Fachri Yunanda, Jonris Tampubolon,	Hal 01-11
Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Di SDN 2 Songgon : Implementasi Kurikulum Merdeka Giska Medita Putri,	Hal 12-19
Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Bencana Banjir di Kantor Kelurahan Kemuning Banjarbaru Marhaeni Fajar Kurniati, Periyadi Periyadi, Ariansyah Ariansyah, Eirlin Febriana Hernida Rahmadina	Hal 20-26
Pelatihan Pembuatan Teknik Joint Pada Produk Kapstok Kunci Dinding Untuk Siswa dan Siswi SMK Mesah Nur Sejati, Aji Wicaksono, Dena Anggita	Hal 27-38
Penguatan Peran Komunikasi Kader Dalam Pembangunan Kampung KB Di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin Dewi Merdayanty, Didi Susanto, Junaidi Junaidi,	Hal 39-45
Edukasi Kewirausahaan di Desa: Membentuk Karakter Wirausaha Pada Anak Melalui Simulasi Berdagang Khairunnisa Salsabila Putri Prameswari, Utami Puji Lestari, Eli Masnawati, Nurul Masithoh, Ella Anastasya Sinambela, Eli Retnowati, Mirza Elmy Safira	Hal 46-55
Pembuatan SELAT (Secang Latte) Bersama Ibu PKK sebagai Sarana untuk Meningkatkan UMKM di Kecamatan Rungkut Nunik Hidayati, Febriarsita Eka Sasmita, Roidatus Shofiyah, Mirza Elmy Safira, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Didit Darmawan, Dharma Setiawan Negara	Hal 56-66



**Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dengan *Storytelling*
Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak – Anak
di Lingkungan XVII Pasar 2 Barat, Kelurahan Rengas Pulau,
Kecamatan Medan Marelan, Medan – Sumatera Utara**

***Increasing Children's Confidence With "Storytelling"
And Behavior Of Clean And Healthy Living To Children
In Lingkungan XVII Pasar 2 Barat, Kelurahan Rengas Pulau,
Kecamatan Medan Marelan, Medan – North Sumatera***

**Kresna Ningsih Manik¹; Merry Susanty Br Tarigan²; Dolli Rotua Sinaga³;
Yenita Br Sembiring⁴; Nurmahyuni Asrul⁵; Jamaluddin Nasution⁶;
Fachri Yunanda⁷; Jonris Tampubolon⁸**

¹⁻⁸ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Prima Indonesia

Corresponding author : kresnaningsihmanik@unprimdn.ac.id¹

Article History:

Received: March 02, 2024

Revised: April 01 2024

Accepted: April 30, 2024

Keywords

Storytelling, Self-confidence, Language Ability, Healthy Living, Healthy Lifestyle, Behavior of Clean and Healthy Living.

Abstract: *Storytelling is a powerful way to communicate, inspire, and connect people and is an invaluable tool for preserving cultural heritage, building cross-cultural understanding, and celebrating the diversity of human experience. In implementing the activity, several steps are applied to carry out storytelling, namely: Selecting and compiling stories that children like, Understanding the story you want to tell, Making body movements, Using a clear voice/intonation, Using appropriate facial expressions, Paying attention to eye contact with the audience. The learning of storytelling to children is expected to be able to build the children' self-confidence and language ability and other purposes. Using props, apart from teaching storytelling to children in the XVII Pasar 2 Barat neighborhood, the lecturer team also teaches the importance of a healthy lifestyle. Teaching children a healthy lifestyle is a long-term investment in their health and well-being. Some of the tips given by the initiators of the activities to children in Ward -children to limit Screen Time, Teach children to have Good Sleep Habits, Teach children to choose activities they like, Teach Personal Hygiene Habits. Through a positive, consistent and involving approach, children can help them understand and implement healthy lifestyles from an early age. This helps create positive habits that they can carry into adulthood. By providing a good understanding of healthy lifestyles, children can grow into individuals who are aware of the importance of maintaining their own health and well-being.*

Abstrak: Storytelling adalah cara yang kuat untuk berkomunikasi, menginspirasi, dan menghubungkan orang-orang dan merupakan alat yang tak ternilai untuk mempertahankan warisan budaya, membangun pemahaman lintas budaya, dan merayakan keberagaman pengalaman manusia. Dalam pelaksanaan kegiatan, beberapa Langkah yang diterapkan untuk melakukan storytelling, yaitu: Memilih dan Merangkai Cerita yang disukai oleh anak-anak, Memahami Cerita yang Ingin disampaikan, Melakukan gerakan tubuh, Menggunakan

* Kresna Ningsih Manik, kresnaningsihmanik@unprimdn.ac.id

suara/intonasi yang jelas, Menggunakan ekspresi wajah yang tepat, Memrperhatikan kontak mata dengan para hadirin, Menggunakan alat peraga. Setelah pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan mampu membangun serta meningkatkan sikap percaya diri anak, serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Disamping mengajarkan cara-cara story telling kepada anak-anak di lingkungan XVII Pasar 2 Barat, tim dosen juga mengajarkan pentingnya pola hidup sehat. Mengajarkan anak pola hidup sehat merupakan investasi jangka panjang untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka. Beberapa tips yang dilakukan oleh para penggagas kegiatan kepada anak – anak di Lingkungan XVII Pasar 2 Barat, seperti mencontohkan Pola Hidup Sehat, Mengajarkan Pentingnya Gizi Seimbang, Mengajarkan Pola Makan yang Teratur, Mengajarkan Pentingnya Air Minum, Mengajarkan Kegiatan Fisik yang Menyenangkan, Menekankan kepada anak-anak untuk membatasi Waktu Layar, Mengajarkan kepada anak – anak untuk melakukan Kebiasaan Tidur yang Baik, Mengajarkan kepada anak-anak untuk memilih aktifitas yang mereka sukai, Mengajarkan Kebiasaan Kebersihan Pribadi. Melalui pendekatan yang positif, konsisten, dan melibatkan anak-anak dapat membantu mereka memahami dan menerapkan pola hidup sehat sejak dini. Hal ini membantu menciptakan kebiasaan positif yang dapat mereka bawa hingga dewasa. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang pola hidup sehat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri.

Kata kunci: Storytelling, Bercerita, Sikap Percaya diri, Kemampuan Berbahasa, Hidup Sehat, Pola Hidup Sehat, Perilaku Hidup Sehat

PENDAHULUAN

Storytelling adalah sebuah bentuk seni yang telah ada sejak zaman kuno dan terus berkembang hingga saat ini. Dalam definisi yang lebih modern, storytelling adalah proses pengiriman informasi, pengalaman, dan nilai melalui narasi atau cerita. Menyampaikan pesan-pesan penting melalui storytelling adalah cara yang efektif untuk menciptakan ikatan emosional dengan audiens dan mempengaruhi pola pikir mereka (Berger, J. 2016).

Storytelling memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Banyak institusi, perusahaan, dan organisasi menggunakan storytelling sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai merek, memotivasi karyawan, dan mempengaruhi keputusan konsumen. Dalam bisnis, storytelling bisa membantu menciptakan koneksi emosional antara merek dan pelanggan, sehingga membentuk loyalitas konsumen yang lebih kuat.

Salah satu alasan mengapa storytelling sangat penting adalah karena manusia secara alamitertarik dengan cerita-cerita. Sejak zaman prasejarah, manusia telah menggunakan cerita untuk menyampaikan pengetahuan, nilai-nilai moral, dan bahkan untuk menjaga warisan budaya mereka agar tetap hidup. Menurut Tobias Frere-Jones (2019), penulis buku "The Stories We Tell Ourselves" Cerita-cerita yang diceritakan dari generasi ke generasi membantu manusia memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.

Selain itu, storytelling juga merupakan alat yang sangat efektif untuk berkomunikasi

(Frere-Jones, Tobias., 2019). Dengan menceritakan cerita yang relevan dan menarik, seseorang dapat dengan mudah memengaruhi pikiran dan perasaan audiensnya. Menurut HubSpot (2020) sebuah perusahaan pemasaran digital, 92% konsumen lebih suka menerima informasi melalui cerita daripada data atau fakta yang kering.

Menurut Rose, M. (2011) ada beberapa fungsi dan manfaat storytelling, yaitu sebagai berikut:

1. Storytelling berfungsi untuk meningkatkan rasa senang seseorang, baik itu melalui storytelling melalui lisan atau melalui media. Dengan meningkatkan rasa senang, maka rasa seseorang akan lupa dengan rasa sedihnya
2. Storytelling berfungsi untuk menambah kosa kata, frasa, hingga pandai merangkai kalimat yang enak untuk didengar dan dibaca.
3. Storytelling berfungsi untuk menambahkan wawasan seseorang. Ketika mendengarkan atau membaca storytelling pasti akan ada wawasan baru yang didapat, sehingga menghadirkan sudut pandang baru juga dalam menilai suatu masalah.
4. Storytelling berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi. Hal ini dikarenakan pembaca atau pendengar pasti akan fokus terhadap cerita yang sedang dibawakan secara lisan atau tertulis.
5. Storytelling berfungsi untuk memperoleh nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Storytelling bukan hanya bermanfaat untuk metode pembelajaran dan mempromosikan suatu produk saja, tetapi memiliki beberapa manfaat lainnya (Reis, M. 2020), yaitu;

1. Menumbuhkan Minat Baca

Seseorang yang menjadi pembawa storytelling pasti akan berusaha mencari berbagai macam referensi dengan membaca banyak buku agar cerita yang disampaikan bisa diterima oleh para-audience. Selain itu, bagi para-audience akan tertarik untuk mendengarkan cerita dan membaca buku.

2. Meningkatkan Kecerdasan

Storytelling dapat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan karena ketika melakukan storytelling. Seseorang akan berusaha berusaha memahami cerita yang akan disampaikan, sehingga secara tidak langsung akan mengasah otak untuk berpikir.

3. Meningkatkan Kreativitas

Ketika membuat storytelling pasti membutuhkan ide dan konsep agar cerita yang disampaikan dapat menghibur para-audience. Dari ide dan konsep itulah, kreativitas seseorang akan meningkat, sehingga menciptakan berbagai macam cara agar audience tidak merasa bosan.

4. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Storytelling yang berupa jalan cerita ini memiliki banyak sekali kosa kata, sehingga kemampuan berbahasa seorang pendongeng akan meningkat. Semakin banyak bahasa yang bisa digunakan akan menambah keseruan jalan cerita yang dibawakan.

5. Dapat Menambahkan Penghasilan

Manfaat berikutnya yang dapat dirasakan ketika menjadi seorang storyteller adalah bisa menambahkan penghasilan, sehingga tak sedikit orang yang menjadikan storytelling sebagai profesi. Dengan menjadikan storytelling sebagai profesi, maka tidak hanya mendapatkan penghasilan, tetapi juga bisa menghibur.

6. Memudahkan Seseorang Untuk Melakukan Presentasi

Seperti yang kita tahu bahwa ketika melakukan storytelling, maka akan berhadapan banyak orang. Oleh karena itu, manfaat berikutnya dari storytelling adalah bisa meningkatkan rasa percaya diri, sehingga menghilangkan rasa tegang dan memudahkan seseorang untuk melakukan presentasi di depan banyak orang.

Dengan menitikberatkan pada manfaat storytelling yang dideskripsikan di atas secara khusus membangun serta meningkatkan sikap percaya diri anak di Lingkungan XVII Pasar 2 Barat Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, maka Tim Dosen pun terinspirasi untuk merancang sebuah kegiatan yaitu memberikan pembelajaran “Storytelling” kepada anak-anak dengan harapan setelah pelaksanaan kegiatan maka sikap percaya diri anak terbentuk serta meningkat, selain itu minat baca, kemampuan berbahasa serta sikap percaya diri anak pun meningkat. Di sisi lain, anak – anak pun diajarkan untuk menerapkan pola hidup sehat, hal ini bertujuan agar mereka memahami dan mampu menerapkan pola hidup sehat sejak dini. Hal ini membantu menciptakan kebiasaan positif yang dapat mereka bawa hingga dewasa. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang pola hidup sehat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sadar akan pentingnya menjaga Kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditargetkan untuk anak – anak di Lingkungan XVII Pasar 2 Barat Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. Tahap – tahap yang dilalui untuk berjalannya Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pertemuan dengan kepala lingkungan XVII Pasar 2 Barat, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan yaitu Bapak Arif Putra Wibowo. Tim berdiskusi dengan kepala lingkungan untuk perencanaan program ini, setelah menemukan kesepakatan kegiatan apa saja yang aja dilaksanakan kemudian Tim mengusulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

lengkap dengan hari pelaksanaan kegiatan, thema/topik kegiatan, lokasi kegiatan dan tujuan surat kepada pimpinan/kepala lingkungan XVII Pasar 2 Barat kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Prima Indonesia (UNPRI) Bapak Edy Facrial, M.Si, yang diketuai oleh ibu Kresna Ningsih Manik, S.S., M. Hum. dan yang beranggotakan 7 dosen yaitu: Merry Susanty Br Tarigan, S.S., M. Hum., Dolli Rotua Sinaga, S. Pd., M. Pd., Yenita Br Sembiring, S.S., M. Hum., Jamaluddin Nasution, S.S., M. Hum. Facri Yunanda, S.S., M. Hum., Nurmahyuni Asrul, S. Pd., M. Hum. dan Jonris Tampubolon, S. Pd., M. Pd. Setelah Surat Tugas Pengabdian dikeluarkan oleh Ketua Lembaga LPPM UNPRI, maka Tim pun Kembali menemui Kepala Lingkungan XVII untuk membahas waktu dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini adalah lanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sebelumnya sudah dilaksanakan oleh Tim yang mana pada tahun 2023 sudah dilaksanakan sebelumnya pada aspek kegiatan yang berbeda.

Gambar 1.

Tahapan Pra-pelaksanaan Kegiatan Hingga Selesai (Publikasi Hasil Kegiatan Program)



HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung 2 theme ini kemudian dilaksanakan atas kesepakatan antara 2 belah pihak yaitu Kepala Lingkungan XVII Pasar 2 Barat dan Tim Dosen Universitas Prima Indonesia (UNPRI). Kegiatan ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu pembelajaran “Storytelling” dan Penerapan Pola Hidup Sehat. Durasi dari kedua thema kegiatan ini juga beragam yaitu 90 menit diawal dan 30 menit diakhir. Kegiatan ini berlangsung selama 2 Jam/hari selama 2 hari. Pembelajaran “storytelling” diadakan selama 90 menit di awal kegiatan dan 30 menit di akhir kegiatan diperuntukkan untuk kegiatan pembelajaran dan penerapan pola hidup sehat. 4 orang dari Tim berpartisipasi dalam sesi Pembelajaran “storytelling” dan 4 Tim lainnya berpartisipasi dalam sesi pembelajaran dan penerapan pola hidup sehat

Beberapa Langkah yang diterapkan dalam pembelajaran “storytelling” di lingkungan

XVII Pasar 2 Barat, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, yaitu:

1. Memilih dan Rangkai Cerita yang disukai oleh anak-anak

Pengajar memberikan pilihan cerita kepada anak – anak untuk dipilih, kemudian menuntun anak – anak untuk merangkai cerita yang ingin disampaikan.

2. Memahami Cerita yang Ingin Disampaikan

Setelah memilih dan merangkai cerita, maka langkah selanjutnya adalah pahami cerita yang ingindisampaikan. Pengajar menuntu anak-anak untuk memahami isi cerita yang ingin disampaikan.

3. Melakukan Gerakan Tubuh

Di sini, pengajar menjelaskan bahwa gerakan tubuh yang sesuai sangat penting. Hal ini perlu dilakukan oleh storyteller agar cerita yang dibawakan terlihat lebih menarik dan lebih asyik.

4. Menggunakan Suara/Intonasi Yang Jelas

Pengajar menjelaskan dan mencontohkan penggunaan suara yang jelas. Dalam hal ini, suara yang dimaksud adalah intonasi tinggi rendahnya nada bicara karena intonasiakan menentukan makna dari jalan cerita yang akan disampaikan. Selain itu, ketika menjadi pendongeng, sebaiknya membuat suara yang mirip dengan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita.

5. Menggunakan Ekspresi Wajah Yang Tepat

Pengajar menjelaskan dan mencontohkan ekspresi wajah yang memengaruhi karakter yang sedang dimainkan, seperti wajah marah, wajah sedih, atau wajah bahagia.

6. Merperhatikan Kontak Mata dengan Para Hadirin

Pengajar menjelaskan dan mencontohkan penggunaan kontak mata dengan para-audience. Dengan adanya interaksi dengan audience, maka secara langsung pendongeng akan mengetahui apakah audience sedang memperhatikan alur cerita yang sedang dibawakan atau tidak.

7. Menggunakan Alat Peraga

Pengajar menjelaskan dan mencontohkan penggunaan alat peraga ketika melakukan storytelling, seperti boneka-boneka kecil yang sesuai dengan jalannya cerita.

Setelah pelaksanaan kegiatan “Storytelling” selama 90 menit, maka kegiatan kedua pun dilanjutkan yaitu penerapan pola hidup sehat selama 30 menit. Pentingnya mengajarkan anak pola hidup sehat merupakan investasi jangka panjang untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka (Harvard T.H. Chan School of Public Health., 2021). Pola hidup sehat sangat penting untuk menjaga kesejahteraan secara keseluruhan dan mencegah berbagai penyakit kronis. Ini

mencakup serangkaian aktivitas dan perilaku yang meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional (World Health Organization, 2020). Dengan menerapkan gaya hidup sehat, individu dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi risiko terkena penyakit seperti penyakit jantung, diabetes, dan kanker (Mayo Clinic, 2021).

Komponen kunci pola hidup sehat (World Health Organization, 2020) yang diterapkan oleh Tim ini untuk mengajarkan anak pola hidup sehat kepada anak – anak di Lingkungan XVII Pasar 2 Barat, yaitu:

1. Mencontohkan Pola Hidup Sehat:

Menunjukkan contoh pola hidup sehat dengan menjalani gaya hidup yang sehat secara konsisten, sebab anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka khususnya perilaku yang tidak bersih.

2. Mengajarkan Pentingnya Gizi Seimbang:

Mengenalkan konsep makanan sehat dan gizi seimbang dan menjelaskan pentingnya memasukkan berbagai jenis makanan dalam pola makan mereka.

3. Mengajarkan Pola Makan yang Teratur:

Mengajarkan pada anak jadwal makan yang teratur, termasuk sarapan, makan siang, dan makan malam. Anak- anak perlu memahami bahwa makanan adalah sumber energi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

4. Mengajarkan Pentingnya Air Minum:

Mengajarkan anak-anak tentang pentingnya minum air secara cukup setiap hari. Berikan pemahaman bahwa air membantu menjaga tubuh tetap hidrasi dan mendukung fungsi organ-organ tubuh.

5. Mengajarkan Kegiatan Fisik yang Menyenangkan:

Menjelaskan kegiatan fisik yang menyenangkan, seperti bermain di luar, bersepeda, atau olahraga ringan. Hal ini membantu mereka mengembangkan kebiasaan hidup aktif.

6. Menekankan kepada anak-anak untuk membatasi Waktu Layar:

Mengajarkan batasan waktu penggunaan perangkat elektronik dan televisi. Berikan alternatif kegiatan yang melibatkan gerakan fisik atau kreativitas untuk mengurangi waktu yang dihabiskan di depan layar.

7. Mengajarkan kepada anak – anak untuk melakukan Kebiasaan Tidur yang Baik:

Mengajarkan pada anak waktu tidur yang cukup sesuai dengan usia mereka. Kebiasaan tidur yang baik mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan umum.

8. Mengajarkan kepada anak-anak untuk memilih aktifitas yang mereka sukai:

Mengajarkan anak untuk memilih aktivitas yang mereka sukai. Ini dapat mencakup

olahraga, seni, atau kegiatan lain yang dapat membantu mereka menjaga kebugaran dan kesehatan.

9. Mengajarkan Kebiasaan Kebersihan Pribadi:

Mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan benar, menyikat gigi, dan menjaga kebersihan tubuh.

Melalui pendekatan yang positif dan konsisten, maka dapat membantu mereka memahami dan menerapkan pola hidup sehat sejak dini. Ini membantu menciptakan kebiasaan positif yang dapat mereka bawa hingga dewasa.

PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan kegiatan, tidak terdapat kendala yang berarti karena anak – anak di Lingkungan XVII Pasar 2 Barat sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena sebagian anak – anak sudah mengikuti kursus Bahasa Inggris diluar sekolah yang memudahkan Tim untuk mengarahkan anak – anak dalam praktek storytelling di depan anak – anak lainnya, mereka sudah terlatih dengan pengucapan beberapa kosa kata dalam Bahasa Inggris. Namun, ada beberapa anak yang tidak mengikuti kursus Bahasa Inggris diluar sehingga mereka harus diberikan perhatian lebih daripada anak – anak yang sudah mengikuti kursus diluar. Tim pun berusaha membimbing anak – anak yang tidak mengikuti kursus Bahasa Inggris diluar dalam hal pengucapan kosa kata, kata kerja, kata keterangan, dll. Hal ini dilakukan Tim untuk menyeimbangkan kemampuan anak – anak yang sudah mengikuti kursus Bahasa Inggris diluar dengan anak – anak yang sama sekali tidak mengikuti kursus Bahasa Inggris diluar. Selama pelaksanaan kegiatan selama 2 hari, anak – anak menunjukkan perkembangan yang baik seperti sudah mulai percaya diri untuk Melakukan storytelling di depan teman – temannya. Di sisi lain, penguasaan kosa kata dalam Bahasa Inggris juga semakin banyak karena mereka mampu menghafal puluhan kosa kata dalam sehari, misalnya kosa kata sifat (adjective), kata kerja (verb), kata keterangan (adverb), dan kata benda (Noun).

Sosialisasi dan Penerapan pola hidup sehat pun berjalan dengan baik di lingkungan XVII Pasar 2 Barat karena anak – anak mudah diarahkan oleh Tim dan mereka langsung dengan mudah menerapkannya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Sosialisasi penerapan pola hidup kepada anak - anak sangat penting untuk membentuk kebiasaan positif pada anak-anak sejak dini. Kegiatan ini sangat mendukung peningkatan kesadaran anak untuk lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat setelah mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui sosialisasi. Kemudian untuk membentuk kebiasaan baik, anak-anak dapat mengubah kebiasaan mereka menjadi lebih sehat, seperti

mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, dan menjaga kebersihan diri.

Meningkatnya kinerja akademik anak, karena anak-anak yang menjalani pola hidup sehat cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik karena tubuh dan pikiran mereka dalam kondisi optimal. Pencegahan Penyakit, karena dengan menerapkan pola hidup sehat sejak dini, anak-anak dapat mengurangi risiko terkena berbagai penyakit kronis seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung di kemudian hari. Kemudian, untuk membentuk kebiasaan seumur hidup, karena pembiasaan pola hidup sehat sejak dini akan membantu anak-anak membentuk kebiasaan yang akan mereka pertahankan sepanjang hidup mereka, membawa manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka.

KESIMPULAN

Storytelling adalah cara yang luar biasa untuk menghibur, mengajar, dan menginspirasi anak-anak. Storytelling adalah cara yang luar biasa untuk menghibur, mengajar, dan menginspirasi anak-anak untuk semakin berkembang dalam aspek kemampuan berbahasa, merangsang imajinasi dan kreativitas, meningkatkan konsentrasi dan perhatian dan kemudian sikap percaya diri, dll. Dengan mempelajari dan memahami cara storytelling yang tepat, seseorang akan dapat memberikan dampak yang positif dalam mempengaruhi orang lain dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang di sekelilingnya.

Dalam praktiknya, storytelling melibatkan pembangunan narasi yang kuat dengan karakter yang menarik, alur yang menggugah, dan pengaturan yang memikat. Tujuan utamanya adalah untuk menarik perhatian audiens, menginspirasi emosi, dan membangun ikatan dengan cerita yang disampaikan. Selain itu, storytelling juga sangat signifikan digunakan untuk tujuan pendidikan dan pemberdayaan. Dengan merangkai cerita tentang nilai-nilai, pelajaran hidup, atau pengalaman pribadi, storytelling dapat menjadi alat yang efektif untuk memotivasi, menginspirasi, dan mengubah pandangan dunia seseorang.

Selanjutnya, dengan memberikan pemahaman yang baik tentang pola hidup sehat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri. Melalui pengajaran, anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dapat membimbing mereka menuju gaya hidup yang seimbang dan berkelanjutan. Anak-anak yang mengikuti pola hidup sehat cenderung memiliki risiko lebih rendah terhadap penyakit dan gangguan kesehatan. Pola makan seimbang, aktivitas fisik, dan manajemen stres dapat membantu mencegah berbagai masalah Kesehatan, Pengajaran pola hidup sehat memberikan dasar pendidikan kesehatan yang kuat sejak dini, memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya merawat diri mereka sendiri, Pengajaran

MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DENGAN STORYTELLING DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK – ANAK DI LINGKUNGAN XVII PASAR 2 BARAT, KELURAHAN RENGAS PULAU, KECAMATAN MEDAN MARELAN, MEDAN – SUMATERA UTARA

tentang pola hidup sehat membantu anak- anak mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap kesehatan pribadi mereka.

Beberapa Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Di Lingkungan XVII Pasar 2 Barat, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan.

Gambar 1.

Kantor Kelurahan Rengas Pulau dan Kantor Kepala Lingkungan XVII Pasar 2 Barat



Gambar 2.

Memperagakan senam sesuai dengan Gerakan yang dilakukan oleh model di televisi



Gambar 3.

Praktek Storytelling di depan anak – anak lainnya



Gambar 4.

Foto Bersama anak – anak



DAFTAR PUSTAKA

- Berger, J. (2016). *Contagious: How to Build Word of Mouth in the Digital Age*. Simon and Schuster.
- Boyd, B. (2009). *On the origin of stories: Evolution, cognition, and fiction*. Harvard University Press.
- Brown, B. (2019). *Dare to Lead: Brave Work. Tough Conversations. Whole Hearts*. Random House.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Physical activity. Retrieved from <https://www.cdc.gov/physicalactivity/index.html>
- Frere-Jones, Tobias. (2019). *The Stories We Tell Ourselves*. Gottschall, Jonathan. (2012). *The Storytelling Animal*.
- Harvard T.H. Chan School of Public Health. (2021). Diet and health: What we eat can affect our health. Retrieved from <https://www.hsph.harvard.edu/nutritionsource/what-should-you-eat/>
- Harvard T.H. 2021. Chan School of Public Health. The nutrition source. <https://www.hsph.harvard.edu/nutritionsource/>
- Heath, C., & Heath, D. (2008). *Made to stick: Why some ideas survive and others die*. Random House.
- HubSpot. (2020). *The Power of Storytelling in Marketing*.
- Johnson, S. (2019). *Hold Me Tight: Seven Conversations for a Lifetime of Love*. Little, Brown Spark.
- Mayo Clinic. (2021). Healthy lifestyle. <https://www.mayoclinic.org/healthy-lifestyle>
- National Sleep Foundation. (2021). How much sleep do we really need? Retrieved from <https://www.sleepfoundation.org/articles/how-much-sleep-do-we-really-need>
- Reis, M. (2020). The science of storytelling: Why telling a story is the most powerful way to activate our brains. Medium. Retrieved from: <https://medium.com/@reismichaelb/the-science-of-storytelling-why-telling-a-story-is-the-most-powerful-way-to-activate-our-brains-dfb72403b2d4>
- Rose, M. (2011). *The mind at night: The new science of how and why we dream*. Bloomsbury Publishing.
- World Health Organization. (2020). Physical activity. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/physical-activity>



**Penerapan Pembelajaran *Outdoor Learning*
Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa
Di SDN 2 Songgon : Implementasi Kurikulum Merdeka**

*Application Of Outdoor Learning
As An Effort To Improve Student Literacy
In SDN 2 Songgon: Implementation Of Merdeka Curriculum*

Giska Medita Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

Address : Gumuk Kerang, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124

Corresponding author : giskaputri157@gmail.com

Article History:

Received:

March 03, 2024

Revised:

April 05, 2024

Accepted:

April 30, 2024

Keywords:

Merdeka Curriculum,
Outdoor Learning, Learn
Campus

Abstract: *This research is an implementation activity of the independent curriculum using outdoor learning to increase student literacy. Outdoor learning is learning that is carried out outside the classroom. One of the activities carried out in this learning is word relay, creative wall art, learning tours, word puzzles and many more. The learning carried out aims to hone students' abilities in the field of literacy and increase students' enthusiasm and enthusiasm for learning. The research method used was a mixture/combination. Data collection was carried out using a written test before and after outdoor learning was carried out. This activity was carried out during the Class 6 Teaching Campus assignment period.*

Abstrak: Penelitian ini adalah sebuah kegiatan implementasi dari kurikulum merdeka dengan menggunakan pembelajaran outdoor learning guna meningkatkan literasi siswa. Pembelajaran outdoor learning adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah estafet kata, mading karya, wisata belajar, puzzle kata dan masih banyak lagi. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa di bidang literasi dan meningkatkan semangat serta antusias siswa dalam belajar. Metode penelitian yang dilakukan adalah campuran/kombinasi. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan sebuah tes tulis sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran outdoor learning. Kegiatan ini dilakukan ketika masa penugasan Kampus Mengajar Angkatan 6.

Kata kunci : kurikulum merdeka, outdoor learning, kampus mengajar

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mulai diluncurkan pada tahun 2022 oleh menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim. Tujuan kurikulum ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Rendika, dkk : 2022). Kurikulum merdeka menganjurkan sebuah pembelajaran yang mengikuti kebutuhan siswa. Dengan kurikulum ini, guru diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap individu siswa agar pembelajaran dapat sesuai dengan kemampuan individu setiap siswa dan siswi. Pembelajaran dalam kurikulum ini dapat dikatakan lebih santai. Karena pembelajaran bukan hanya sekedar

* Giska Medita Putri, giskaputri157@gmail.com

guru menjelaskan didepan kelas, tetapi pembelajaran dengan adanya diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru.

Banyak metode dan teknik pembelajaran baru yang dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan memilih model, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyawati & Purnomo dalam Ika dan Rusli : 2023).

Literasi menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki siswa di setiap jenjang. Literasi bukan hanya sebuah keterampilan membaca. Menurut (Wiratsiwi dalam dharma, fauziah, dkk : 2022) mengungkapkan Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal itu dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi yang perlu di asah dalam lingkup sekolah dasar yakni kemampuan siswa dan hal membaca, menulis, mendengar, menyimak dan menggambarkan.

Outdoor learning menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Secara Bahasa *outdoor* adalah diluar dan *Learning* adalah pembelajaran. Jadi dapat diartikan bahwasanya *outdoor learning* adalah pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas. Penerapan *outdoor learning* dilakukan di SDN 2 Songgon ketika masa penugasan Kampus Mengajar. SD NEGERI 2 SONGGON adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di SONGGON, Kec. Songgon, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD NEGERI 2 SONGGON berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembelajaran *outdoor learning* menjadikan sebuah pembelajaran yang baru dan menyenangkan. Dengan pembelajaran ini, siswa dan siswi dapat melihat dan mengamati objek secara langsung. Siswa dan siswi juga dapat merasakan sebuah pengalaman baru dengan adanya pembelajaran ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode campuran/ kombinasi. Metode penelitian kombinasi adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan meliputi penelitian kuantitatif dan kualitatif (Deni & Siti : 2021). Secara umum, metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih lengkapserta objektif. Penggunaan metode ini adalah salah satu bentuk usaha untuk

memperbaiki atau menimalisir kesalahan dari pada metode sebelumnya (Darwis dalam Deni & Siti : 2021).

Komponen kualitatif dari penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, guru, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam PBL di luar kelas. Komponen kuantitatif akan memungkinkan pengukuran dan analisis prestasi akademik siswa, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran dalam kaitannya dengan partisipasi mereka dalam proyek PBL. (Salwa : 2023) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan melakukan sebuah tes tertulis dengan soal yang telah disediakan sebelum pembelajaran *outdoor learning* dilakukan dan setelah pembelajaran *outdoor learning* dilakukan. Untuk waktu pelaksanaan yakni diawal penugasan Kampus Mengajar dan di akhir penugasan Kampus Mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 2 Songgon adalah sekolah negeri yang sudah lama berdiri. Saat ini SDN 2 Songgon menjadi salah satu sekolah dasar yang mayoritas siswa dan siswi memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang dibawah rata-rata. Dapat dilihat dari hasil tes berikut.

No	Nama	Nilai Literasi
1	Dimas Abdul Gofur	35
2	Linda Anggraini	55
3	Bagas Maulana Surya	20
4	Muchammad Aly Wafa	60
5	Jihan Zainina Surya	65
6	Valen Nisya Egriel	45
7	Rasya Khairil Ghanam	60
8	Mita Hariyanti	40
9	Fhahira Rahmadina	65
10	Graha Yudhistira	35
11	Dodi Maulana	30
12	Auliya Rahmadani	55
13	Queensya Azhalia Naura	25
14	M. Irfan Joansyah Maulana	40
Rata Rata		49.61538462

Hasil literasi diatas menjadi salah satu bukti bahwa kemampuan literasi masih dibawah rata-rata. Dengan ini kami selaku mahasiswa kampus mengajar membuat beberapa program kerja untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dan siswi sebagai implementasi kurikulum merdeka.

Pembelajaran outdoor learning menjadi salah satu program kerja yang akan diterapkan sebagai peningkatan kemampuan literasi pada siswa dan siswi. kegiatan yang dilakukan sebagai upaya peningkatan literasi melalui outdoor learning yakni :

1. Estafet kata

Sebelum kegiatan inti berlangsung, siswa dan siswi dibentuk sebuah kelompok melalui sebuah aplikasi *WordWall*. Pembentukan kelompok dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran dengan berkelompok bertujuan untuk melatih siswa dan siswi dalam hal kerja sama dan kekompakan.

Selanjutnya siswa diarahkan untuk keluar kelas dan berbaris sesuai kelompok yang telah ditentukan. Mahasiswa menyiapkan bahan ajar dengan menulis sebuah pertanyaan di kertas warna warni yang telah dipotong sebanyak banyaknya. dalam setiap soal terdapat poin yang berbeda-beda tergantung dengan kesulitan soal yang telah dibuat.

Siswa dan siswi diarahkan untuk menggiring bola terlebih dahulu sebelum mengambil soal yang telah disediakan. Rintangan menggiring bola dilakukan karena dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, siswa dan siswi kelas 6 menyukai permainan bola. Dengan ini maka, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan diikuti dengan baik oleh siswa dan siswi.

Pembelajaran yang dilakukan adalah pelajaran Bahasa Inggris yang mana siswa dan siswi tidak menyukai pembelajaran tersebut, tetapi dengan adanya outdoor learning, siswa dan siswi banyak yang antusias dan menyukai pembelajaran ini.



2. Mading Karya

Mading karya adalah sebuah objek yang digunakan guna melatih kreatifitas siswa. Mading karya berisi puisi, pantun, kalimat komedi, gambar dll. Sesuai dengan kreatifitas disetiap kelas. Hal pertama yang perlu disiapkan dalam kegiatan ini yakni sebuah gabus yang berbentuk persegi. Yang mana gabus itu akan dibagikan ke semua kelas. Sebelum memberikan sebuah tugas, terlebih dahulu mahasiswa memberikan contoh dengan

membuat sebuah mading karya dengan tujuan sebagai referensi untuk kreatifitas siswa dan siswi. untuk menambah semangat siswa dan siswi dalam pembuatan mading adalah dengan memberikan sebuah hadiah untuk mading karya terbaik.

Hasilnya siswa dan siswi antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dan setiap kelas mempunyai kreatifitas masing masing. Kelas 1,2 dan 3 mayoritas mading berisi gambar hasil karya individu siswa. Kelas 4,5, dan 6 lebih bervariasi. Bukan hanya gambaran, tetapi terdapat puisi, kata-kata hari ini, pantun, dll. Juara mading kelas terbaik diraih oleh kelas 5.



3. Wisata Belajar

Pembelajaran outdoor learning yang satu ini bukan hanya dilakukan diluar kelas tetapi diluar sekolah. Tepatnya di wisata Rowo Bayu. Wisata ini dikenal dengan tempat yang sakral dan banyak mitos didalamnya. Untuk kegiatan satu ini perlu koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pamong karena tempat yang lumayan jauh dan perlu fasilitas serta pendampingan yang lebih.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah kelas 6. Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu mahasiswa survey tempat dan menghubungi juru kunci sebagai pameri yang akan menyampaikan tentang fakta wisata Rowo Bayu. Sistematis pembelajaran yang dilakukan adalah sebelum pemberangkatan siswa dan siswi dibentuk sebuah kelompok. Dan tugas yang dikumpulkan adalah cerita fakta tentang Rowo Bayu disertai dengan bukti rekaman dari Hp setiap kelompok. Siswa dan siswi diarahkan membawa bekal untuk dimakan bersama-sama di rowo bayu.

Pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa dan siswi menyimak materi yang diberikan dengan seksama dan melakukan tugas dengan benar. Antusiasme yang sangat besar dari siswa siswi menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran outdoor learning sangat menyenangkan dan memberikan dampak yang baik pula.



Masih banyak lagi kegiatan outdoor learning yang telah dilakukan guna meningkatkan literasi siswa, contohnya puzzle kata, siapakah aku, pojok baca, aku dan buku ku dll. Dalam akhir penugasan, dilakukan sebuah tes guna melihat perkembangan siswa sebelum menggunakan pembelajaran outdoor learning dan sesudah menggunakan pembelajaran outdoor learning. Hasil tes yang telah dilakukan sebagai berikut :

No	Nama	Nilai Literasi
1	Dimas Abdul Gofur	55
2	Linda Anggraini	70
3	Bagas Maulana Surya	25
4	Muchammad Aly Wafa	90
5	Jihan Zainina Surya	80
6	Valen Nisya Egriel	45
7	Rasya Khairil Ghanam	70
8	Mita Hariyanti	45
9	Fhahira Rahmadina	80
10	Graha Yudhistira	45
11	Dodi Maulana	35
12	Auliya Rahmadani	35
13	Queensya Azhalia Naura	85
14	M. Irfan Joansyah Maulana	15
Rata Rata		55.38461538

Dari hasil yang telah ditampilkan dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran *outdoor learning* memberikan dampak yang baik sebagai peningkatan literasi siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa dan yang kemampuan literasi masih dibawah rata-rata tetapi mayoritas siswa dan siswi kemampuan dalam hal literasi dapat dikatakan meningkat.

KESIMPULAN

Pembelajaran Outdoor Learning adalah sebuah pembelajaran dari implementasi Kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi siswa dan siswi. Pembelajaran ini memberikan dampak yang baik karena dapat memicu antusias dan semangat belajar siswa.

Pembelajaran ini membuat siswa dan siswi tidak bosan dan dapat memberikan pengalaman baru diluar kelas. Dengan adanya pembelajaran ini, peran siswa bukan hanya mendengarkan guru menjelaskan didepan kelas dan mengerjakan soal. Tetapi siswa dapat mengenal objek secara langsung dengan pembelajaran yang lebih bervariasi.

Pembelajaran outdoor learning berdampak baik bukan hanya dalam hal wawasan dan literasi. Tetapi dengan adanya pembelajaran ini, guru dapat lebih mengenal karakter individu setiap siswa dan siswi dan memberikan penilaian dengan karakter yang telah diamati tersebut. Dampak baik selanjutnya yakni, kegiatan berkelompok dalam pembelajaran outdoor learning dapat memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara bergaul dengan sesama siswa serta cara bekerja sama dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting Pada Peserta Didik SD/MI Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Edumaspul*, 5(2).
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. 1(1).
- Ermalia, Y. (2020). Strategi Pembelajaran Diluar Kelas (Outing Class) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Paud Negeri pembina Bermain Ilir Kabupaten Kepahiang.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik Dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Kristiyati, Y. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Di Luar Kelas Dalam Pembelajaran Menulis teks Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Cirebon Tahun Pelajaran 2016-2017. *Jurnal Tutaran*, 8(2).
- Muniroh, L., Ghufro, S., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Menulis Laporan Di UPT SDN 177 Gresik. *The Journal of System Engineering and Technological Innovation*, 1(2).
- Munzilin, I. A., Batubara, R. W., Fauziyah, N., Sukaris, & Rahim, A. R. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Pembelajaran Di Luar Kelas Melalui Penerapan "Sensory Play" Di KB Puspa Giri Indro. *Journal of Community Service*, 3(1).
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(6).

- Nuratni, N. R., Artawan, G., & Sutresna, I. B. (2014). Kajian Puisi Akrostik Dengan Pendekatan Parafrasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi Siswa Kelas VII.C Di SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Nurhayati, N. (2015). Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Teknik Brainwriting Yang Berorientasi Pada Kreativitas Siswa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hermawan, A. H., & Prihatini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. 2(6).
- Taqwan, B., & Haji, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1).
- Wibowo, Y. (t.thn.). Bentuk-Bentuk Pembelajaran Outdoor.



Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Bencana Banjir di Kantor Kelurahan Kemuning Banjarbaru

Dissemination Of Early Warning Information For Flood Disaster at Kemuning Banjarbaru Village Office

Marhaeni Fajar Kurniati¹, Periyadi Periyadi², Ariansyah Ariansyah³, Eirlin Febriana⁴,
Hernida Rahmadina⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Korespondensi Penulis : marhaeni.akbar@gmail.com*

Article History:

Received: Maret 31, 2024

Accepted: April 05, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords: Information, Disasters,
Floods.

Abstract. Floods are disasters that often occur in Indonesia. Disasters caused by hydrometeorological factors always increase every year. Even though sometimes it doesn't cause many casualties, this disaster still damages infrastructure and significantly disrupts the economic stability of the community. The characteristics of floods are very diverse, floods can be caused by high rainfall without adequate soil absorption or can occur in the form of flash irrigation failures. South Kalimantan is a city known as the "City of a Thousand Rivers", which of course cannot be separated from flooding situations every rainy season. One of them is quite common in urban areas, especially the city of Banjarbaru. The dense population and the presence of rivers sometimes cause flooding, especially if the intensity of rainfall lasts long enough. Likewise, what often happens in the Kemuning Banjarbaru sub-district, floods that often come suddenly have become a normal activity for local residents. Without hesitation, there were even (9) RTs that were affected by the flash flood. Even though they are used to facing floods, especially when the rainy season arrives, residents are still advised to always be alert.

Abstrak.

Banjir adalah bencana yang sering terjadi di wilayah Indonesia. Bencana yang disebabkan oleh faktor hidrometeorologi ini selalu meningkat setiap tahunnya. Meskipun terkadang tidak menimbulkan banyak korban jiwa, bencana ini tetap saja merusak infrastruktur dan mengganggu stabilitas perekonomian masyarakat secara signifikan. Karakteristik banjir sangat beragam, banjir dapat disebabkan karena curah hujan yang tinggi dengan tidak diimbangi serapan tanah yang cukup atau dapat terjadi dalam bentuk bandang jebolnya irigasi. Kalimantan Selatan adalah kota yang terkenal dengan sebutan "Kota Seribu Sungai" tentunya tidak lepas dari situasi banjir di setiap musim penghujan. Salah satunya yang lumayan sering terjadi di daerah kota, khususnya kota Banjarbaru. Padatnya penduduk dan adanya aliran sungai terkadang membuat datangnya banjir apalagi jika intensitas curah hujan cukup lama terjadi. Begitu pula yang sering terjadi di kelurahan Kemuning Banjarbaru, banjir yang sering datang secara tiba-tiba sudah menjadi kegiatan yang biasa di alami bagi warga sekitar. Tidak tanggung-tanggung bahkan ada (9) RT yang kena dampaknya akibat banjir bandang tersebut. Walaupun sudah terbiasa menghadapi banjir terutama saat musim penghujan datang, warga tetap di himbau untuk selalu siaga.

Kata kunci: Informasi, Bencana, Banjir.

*Marhaeni Fajar Kurniati , marhaeni.akbar@gmail.com

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, dan/faktor non alam, maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007).

Jenis bencana ada 3 yaitu:

- a. Bencana alam: Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- b. Bencana non alam: bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- c. Bencana sosial: Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror

Salah satu contoh yang terjadi di Sungai Kemuning di Banjarbaru. Sungai yang mengalir hampir sepanjang wilayah kota Banjarbaru dari hulu sungai besar melalui belakang pasar Beruntung Banjarbaru hingga sampai kawasan Loktabat sebagai hilirnya. Di kutip dari banjarmasinpost.co.id, Banjarbaru, Rabu 22 Februari 2023 sejumlah wilayah di Banjarbaru sempat tergenang yang diakibatkan karena hujan deras dengan intensitas tinggi. Di sisi lain juga debit air sungai saat itu sedang tinggi, sehingga memperparah dampak yang ditimbulkan oleh banjir. Berdasarkan data sementara pada saat itu yang di rilis oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Banjarbaru, sedikitnya ada 1.528 jiwa yang ter dampak akibat bencana tersebut. Bencana banjir tersebut tidak memakan korban jiwa melainkan hanya berdampak pada sector perekonomian warga sekitar dan mengalami kerugian secara material saja. Meskipun warga sudah akrab dengan bencana banjir namun warga juga selalu di himbau untuk tetap siaga terutama saat musim penghujan tiba.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat kemuning, kemudian masyarakat diminta untuk mengisi posttest mengenai banjir kepada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka mengenai bencana banjir ini dan terakhir sharing antara masyarakat,

lurah, dan tim pengabdian masyarakat mengenai pengalaman dari warga yang sering terdampak banjir. Kegiatan berlangsung pada tanggal 20 Desember 2023 dengan respons yang sangat positif oleh masyarakat. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Kemuning Banjarbaru.

Solusi yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan bekal pengetahuan kepada masyarakat di kelurahan Kemuning tentang informasi peringatan dini bencana banjir. Setelah kegiatan ini selesai, diharapkan kepada masyarakat kemuning dan sekitarnya yang sering terdampak banjir dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut sebagai bentuk antisipasi kesiapsiagaan antara lain:

1. Masyarakat bisa menyusun rencana pengembangan sistem peringatan, pemeliharaan, persediaan dan pelatihan personal
2. Menyusun langkah-langkah pencarian dan penyelamatan serta rencana evakuasi untuk daerah yang mungkin menghadapi resiko dari bencana berulang.
3. Melakukan langkah-langkah kesiapan tersebut, dengan memfasilitasi lebih dulu memberikan bantuan kepada warga sebelum banjir terjadi dan setelah banjir terjadi
4. Memberikan informasi kontak darurat yang bisa dihubungi oleh warga setempat apabila sewaktu waktu banjir terjadi terutama di saat malam hari sehingga pihak terkait lebih cepat tanggap memberikan bantuan.

HASIL

Kegiatan yang dilakukan di Kecamatan Kemuning merupakan kegiatan dalam bentuk sosialisasi Bencana Banjir merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi dini mengenai penanggulangan banjir kepada warga, terutama warga Kecamatan Kemuning. Meskipun menurut warga sudah ada beberapa juga mahasiswa maupun pihak-pihak yang lebih dulu melakukan sosialisasi namun warga juga sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada informasi peringatan dini bencana banjir yang bertujuan untuk mengajak para masyarakat selalu berantisipasi dan siap siaga akan bencana yang tidak bisa diduga datangnya ini. Tim pelaksana menjelaskan kepada masyarakat atau khalayak sasaran tentang apa saja yang harus dipersiapkan dan dilakukan jika bencana ini datang secara tiba-tiba dimulai dari menyiapkan peralatan senter, obat-obatan, pakaian dan mengamankan berkas-berkas penting di dalam satu tas ransel sehingga ketika bencana datang setidaknya dokumen penting bisa diselamatkan terlebih dahulu bersamaan tentunya dengan keselamatan diri sendiri dan keluarga yang ada di rumah,

jika sudah tidak memungkinkan rumah tersebut untuk ditinggali maka masyarakat harus melakukan evaluasi diri dan keluarga ke tempat yang lebih tinggi atau lebih aman. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga menjelaskan upaya apa saja yang harus dilakukan untuk menanggulangi banjir, antara lain adalah:

1. Menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan bebas dari sampah
2. Melaksanakan program tebang pilih dan reboisasi
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Rajin membersihkan saluran air
5. Membangun pemecah gelombang.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam 3 sesi yaitu: (1) presentasi/pemaparan materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat (2) demonstrasi atau tanya jawab dan sharing pengalaman oleh warga yang sering terdampak banjir (3) pengisian pre-test dan post-test yang memiliki tujuan sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir ini. Dari setiap materi yang disampaikan, khalayak sasaran terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini diindikasikan dengan perhatian penuh yang diberikan ketika tim pelaksana memberikan penjelasan.

Hasil analisis dari post-test yang telah diisi oleh khalayak sasaran menunjukkan bahwa semua khalayak sasaran mempunyai pengetahuan yang luas mengenai bencana banjir ini, dan menunjukkan bahwa: (1) Memberikan pengetahuan baru yang berguna bagi khalayak sasaran (2) Khalayak sasaran diberikan kesempatan untuk sharing pengalamannya terhadap bencana banjir (3) Khalayak sasaran mendapatkan pengetahuan yang berguna bagi dirinya (4) Khalayak sasaran mendapatkan kesan yang baik (5) Khalayak sasaran berharap kegiatan pengabdian ini kembali dilaksanakan dan terjun langsung ke lokasi.

Diakhir kegiatan tim memberikan kenang-kenangan kepada kantor kelurahan yang diwakili oleh Bapak Budiawan Bimantoro Aji, S. STP, M.AP selaku kasi pemerintahan di kelurahan kemuning. Kegiatan yang dilakukan sangat menyenangkan dan bermanfaat tentunya karena menurut warga meski sudah dilakukan beberapa kegiatan yang hampir serupa namun warga memperoleh informasi baru yang sebelumnya mereka belum ketahui. Banjir merupakan kejadian musiman yang kemungkinan besar sangat sering terjadi apalagi di Kecamatan Kemuning ini sendiri. Jadi selaku warga tentunya sudah menyadari akan hal itu dan beberapa kemungkinan yang harus dilakukan, bahkan bantaran sungai Kemuning pun sudah difasilitasi garis (marka) garis bencana di mana untuk menandakan sejauh mana intensitas curah hujan dan juga air yang mengalir di aliran sungai sehingga warga sekitar juga bisa siap siaga mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kegiatan Penyebarluasan Informasi Dini Bencana Banjir yang dilakukan di kelurahan Kemuning merupakan kegiatan yang diikuti antusias warga ± 20 Warga Kemuning. Kegiatan berlangsung sangat menyenangkan dengan hasil kuesioner yang dibagikan oleh pihak kampus dengan menyajikan 10 pertanyaan mengenai seputar banjir yang mana 5 dari 20 warga menjawab 1-2 pertanyaan saja yang salah, dan 10 orang dari 20 warga menjawab 3-4 jawaban saja yang salah, dan 5 orang yang menjawab dengan melebihi 5 jawaban yang salah sebelum dan sesudah kuesioner dan presentasi kegiatan dilakukan. Sehingga dari hasil kegiatan yang dilakukan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan informasi baru terkait kegiatan tersebut. Warga juga antusias dalam sesi Tanya jawab bahkan sharing pengalaman seputar kejadian banjir yang pernah mereka alami. Penyebarluasan informasi sangat bermanfaat untuk dilakukan karena warga Kemuning merupakan warga yang sering ter dampak banjir terutama musim penghujan. Intensitas hujan yang cukup lama biasanya melebihi kapasitas aliran sungai yang dialiri sehingga tidak jarang terjadi banjir di rumah warga sekitar Kemuning pastinya.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan persentase pencapaian kesimpulan kegiatan pastinya terlaksana dengan sangat amat baik, penambahan informasi yang disampaikan kepada warga dan antusias Tanya jawab bahkan sharing yang dilakukan selama kegiatan berlangsung merupakan hasil yang sangat memuaskan. Presentasi yang dilakukan di sana pihak mahasiswa menginformasikan bahwa dalam peringatan dini bencana banjir warga di himbau untuk menyediakan tas ransel khusus untuk memuat beberapa dokumen penting sehingga saat terjadi banjir dokumen-dokumen itu bisa cepat diselamatkan. Selain itu juga informasi yang disampaikan kepada warga juga di himbau untuk menyimpan beberapa nomer kontak darurat yang bisa dihubungi terkait pihak yang berwenang dalam penanggulangan banjir sehingga jika banjir yang datang bisa siap siaga pihak terkait memberikan bantuan darurat kepada warga.





NO	NAMA	NO TELPON	TANDA TANGAN
1			
2	MURJAM	08134847286	[Signature]
3	JAREAS	08525201212	[Signature]
4	A	085224530	[Signature]
5	RENCA	0813493249	[Signature]
6	IRKATMANGAL	0212235427	[Signature]
7	Samsudin	085303394059	[Signature]
8	Heriadi JPA	083131665575	[Signature]
9	A. Sani	083257170411	[Signature]
10	JURADI	085752424190	[Signature]
11	ADRIKISYAH	08125231245	[Signature]
12	AMIRULHADI	08125004433	[Signature]
13	Hayani	0511258694150	[Signature]
14	Zuswati	081218412742	[Signature]
15	KARISI	0834980359	[Signature]
16	Ida Anyani	081346225206	[Signature]
17	Nega Lestiana	081289514014	[Signature]
18	Pety. R	08125101633	[Signature]

Gambar. Hasil Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari dilaksanakan kegiatan yang di lakukan di Kelurahan Kemuning warga sangat antusias dan sangat bermanfaat tentu nya dengan di sampaikan nya informasi-informasi peringatan bencana banjir, yang mana pada dasarnya tetap lah harus ada kerja sama yang baik antara pihak terkait dengan warga yang ter dampak banjir. Komunikasi dan sosialisasi sangat amat penting untuk terus meningkatkan informasi terutama banjir yang sangat marak terjadi di Kalimantan Selatan khususnya di kota-kota besar. Kesadaran Warga juga sangat penting guna senantiasa menjaga lingkungan agar tetap bersih sangat amat sangat perlu untuk ditingkatkan lagi. Banjir memang tidak perna bisa untuk dihindarkan namun setidaknya sebagai warga yang peduli akan keadaan sekitar wajib untuk menjaga kebersihan lingkungan bersama setidaknya bisa menanggulangi banjir yang lebih parah di kemudian hari.

Selain memberikan solusi informasi mengenai penanggulangan dini bencana banjir dari pihak warga juga mengharapkan bantuan sebelum terjadinya bencana banjir yang mana setidaknya memfasilitasi warga untuk meminimalisir bencana yang terjadi, bukan hanya sekedar memberikan bantuan setelah terjadi banjir dari berbagai macam solusi yang bisa dilakukan.

Sebab, Kalimantan selatan merupakan kota seribu sungai yang mana sangat rawan terjadi banjir dengan intensitas curah hujan yang lumayan lama dan juga perubahan cuaca yang ekstrim yang tidak bisa diprediksi sewaktu-waktu, sehingga kegiatan yang dilakukan sangat amat bermanfaat memberikan solusi dan informasi terkait Banjir, utamanya di Kelurahan Kemuning itu sendiri.

DAFTAR REFERENSI

Kodoatie R. J. dan Sugiyanto. 2001. Banjir. Pustaka Pelajar, Semarang.

Kodoatie R. J. dan Syarief R. 2006. Pengelolaan Bencana Terpadu. Andy, Yogyakarta.
Kodoatie R. J. dan Syarief R. 2010. Tata Ruang Air. Andy, Yogyakarta.

Kodoatie, Robert J., 2012. Tata Ruang Air Tanah. xxvi + 514 = 540 Halaman. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Kodoatie, Robert J., 2013. Rekayasa Manajemen Banjir Kota. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Kodoatie R. J. dan Syarief R. 2013. Pengelolaan Sumber daya Air Terpadu. Andy, Yogyakarta.

Peraturan Presiden No. 8 tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

<https://bnpb.go.id/berita/Peringatan%20Dini%20dan%20Langkah%20Kesiapsiagaan%20Hadapi%20Bahaya%20Bencana%20Hidrometeorologi>

https://simantu.pu.go.id/epel/edok/5609c_07_Modul_7_Sistem_Informasi_Banjir.pdf

neliti.com/id/publications/221587/konsep-sistem-peringatan-dini-di-wilayah-bencana-banjir-sibalaya-kabupaten-dongg

<https://repository.poliupg.ac.id/id/eprint/138/>



Pelatihan Pembuatan Teknik Joint Pada Produk Kapstok Kunci Dinding Untuk Siswa dan Siswi SMK

Mesah Nur Sejati^{1*}, Aji Wicaksono², Dena Anggita²
Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain Dan Seni Kreatif
Universitas Mercubuana Jakarta

Alamat Jl. Raya, RT.4/RW.1, Meruya Sel, Kec. Kembangan, Jakarta

*Email korespondensi : mesah.sejati@mercubuana.ac.id

Article History:

Received: Maret 31, 2024

Accepted: April 30, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords: Joint Technique ,
Kapstok , Wall Lock

Abstract:

Background: Looking at developments in vocational schools, vocational schools in profile are education at the secondary level which has the aim of developing the skills possessed by female students. Basically, in this vocational school, skills are still obtained as a result of the direct learning process every day at the school. Then graduating students can immediately enter industry. The aim of this research is training in making joint techniques for wall lock kapstok products for vocational school students and female students. Training method for making joint techniques on wall lock kapstok products for vocational school students and students. First of all, through the preparation of reference images, the drawing process, the design process and the capstock making process (hemming process, forming process, engraving, finishing materials. There were 15 vocational school students participating. Results: Vocational school students understood the training in making joint techniques in Wall lock kapstok products Conclusion: So the training activity for making joint techniques on wall lock kapstok products for vocational school students and students is an activity that can raise existing problems, especially for vocational school students who previously knew about design science but Finally, we can produce functional Kapstok products.

Abstrak

Latar belakang: Melihat perkembangan di sekolah kejuruan SMK secara profilnya adalah pendidikan yang berada pada tingkat menengah yang mempunyai tujuan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa siswi. Pada dasarnya disekolah SMK ini keterampilannya masih didapat hasil dari proses pembelajaran yang langsung setiap harinya di sekolah tersebut. Maka sisiwa/i kelulusannya bisa langsung terjun langsung pada industri. Tujuan penelitian ini adalah pelatihan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding untuk siswa dan siswi SMK. Metode pelatihan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding untuk siswa dan siswi SMK. Pertama – tama melalui persiapan referensi gambar, proses menggambar, proses perancangan dan proses pembuatan kapstok (proses pengeliman, proses pembentukan, pengukuran, bahan finising. Adapun peserta siswa siswi SMK sebanyak 15 orang. Hasil: Siswa/i SMK memahami pelatihan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding. Kesimpulan: Maka dengan kegiatan pelatihan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding untuk siswa dan siswi SMK yang di lakukan ini merupakan suatu kegiatan yang dapat membangkitkan permasalahan yang ada terutama anak siswa/i SMK yang sebelumnya mengenal tentang ilmu desain tapi akhirnya dapat menghasilkan produk kapstok yang fungsional.

Kata Kunci: Teknik Joint, Kapstok, Kunci Dinding

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh suatu badan dengan tujuan tertentu (Khurniawan, 2015). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu

* Mesah Nur Sejati , mesah.sejati@mercubuana.ac.id

lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dengan tujuan untuk mendidik, mengajar ataupun melatih siswa agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan tertentu sesuai dengan bidang studi yang dipilih siswa atau peserta didik (Kumaat, 2018). Di SMK adalah pendidikan yang berada pada tingkat menengah yang mempunyai tujuan yaitu penguat dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pada dasarnya keterampilan yang didapat adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah ataupun terjun langsung pada industri. Dunia industri memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di SMK. Bagi siswa SMK praktik adalah tempat untuk mempraktekkan ilmu yang didapat dari pembelajaran di pelatihan.

Pelatihan pembuatan produk umum fungsional dari bahan material PPC untuk siswa dan siswi SMK. Siswa dan siswi memperoleh ilmu baru dengan terjun langsung kondisi yang nyata dan berhadapan langsung dengan suasana praktek. Pada dasarnya kelas SMK adalah sarana yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat praktikum. Seperti laboratorium merupakan salah satu diantara berbagai macam jenis laboratorium yang dibutuhkan oleh siswa kejuruan. Laboratorium adalah komponen penunjang pada pembelajaran administrasi baik pada lingkungan SMK dalam berpendidikan. Adapun kegiatan berlangsung pada laboratorium diantaranya adalah pekerjaan yang berhubungan dengan pengujian, memberi opini dan interpretasi, menjalankan alat - alat kerja serta perlengkapan kantor, mempublikasikan laporan hasil ujian serta sertifikat yang berhubungan dengan ketrampilan bidang administrasi. Upaya dalam meningkatkan mutu serta kualitas dari pendidikan di SMK, peningkatan serta pembaharuan komponen - komponen pendidikan secara berkala terus dilaksanakan untuk memenuhi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran diikuti dengan pengelolaan yang sesuai dengan standar nasional serta landasan pembelajaran yang berlaku, untuk saat ini, agar maksimal dalam mensupport kegiatan pembelajaran.

Untuk memperoleh prestasi yang sesuai pada bidangnya, laboratorium memerlukan kegiatan regulasi untuk mengembangkan daya tampungnya. Dengan pengembangan daya tampung, harapannya laboratorium dapat meningkatkan kemampuan siswa baik sifatnya individual personal, ataupun secara organisasi, sehingga dalam pelaksanaan tugas serta fungsi dapat berjalan efektif dan efisien. Dampak positifnya yang didapatkan yaitu adanya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar atau secara khusus dalam kegiatan praktik di laboratorium. Pada dasarnya laboratorium adalah dapat menjadikan siswa berfikir bahwa laboratorium adalah

rumah kedua.

Hal ini tentunya membutuhkan pendanaan serta pengelolaan yang baik agar dapat menjadikan laboratorium SMK tempat yang ideal serta menarik bagi siswa untuk melangsungkan kegiatan pembelajarannya. Meninjau dari kondisi anggaran yang memiliki keterbatasan, pemenuhan kebutuhan secara menyeluruh sangat tidak dimungkinkan. Selain itu, mengingat pentingnya peranan laboratorium di SMK dalam mengembangkan ketrampilan dan dalam akselerasi proses pembelajaran, maka perlu dilakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana laboratorium serta manajemen laboratorium yang baik untuk mendukung peran dan fungsi laboratorium secara optimal. Berdasarkan hal tersebut kami tertarik untuk melakukan pelatihan pembuatan produk fungsional dengan inovasi bentuk untuk Siswa dan siswi di SMK.

Maka dengan melihat situasi sekolah SMK kami sangat tertarik untuk terjun membuat pelatihan. Melalui kegiatan PPM ini sangat menarik dan menjadi permasalahan tentang join produk kapstok dan selanjutnya bisa buat sharing dengan mitra sekolah. Kegiatan PPM ini dapat memberikan solusi – solusi yang dapat membangun kualitas pendidikan seni khususnya dalam ketrampilan. Disamping itu solusi lain dalam materi pengenalan tentang produk kapstok, memberi pertanyaan tentang materi pembuatan produk kapstok, memberi demonstrasi secara praktikum tentang pembuatan produk kapstok, Memberi penyampaian teknis tentang cara memasang gantungan kapstok kunci serta memberi pengenalan tentang finising akhir produk kapstok gantungan kunci. Tujuan penelitian ini adalah pelatihan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding untuk siswa dan siswi SMK.

METODE

Metode pelatihan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding untuk siswa dan siswi SMK. Pertama – tama melalui persiapan referensi gambar, proses menggambar, proses perancangan dan proses pembuatan kapstok (proses pengeliman, proses pembentukan, pengukiran, bahan finising. Adapun peserta siswa siswi SMK sebanyak 15 orang. Adapun kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tahap Persiapan	
Pra-Supervisi	Identifikasi permasalahan dan kebutuhan
Pembentukan Tim PkM	Pembentukan Tim PkM
Pembuatan Proposal	Pembuatan Proposal untuk mengatasi permasalahan
Koordinasi dan Tim Mitra	Perencanaan pelaksanaan sosialisasi
Persiapan Alat dan Bahan	Persiapan dengan pembuatan materi kegiatan
Tahap Pelaksanaan	
Pelatihan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding untuk siswa dan siswi SMK	Menyiapkan desain Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi (60 menit) Praktikum Persiapan referensi gambar, proses menggambar, proses perancangan dan proses pembuatan kapstok (proses pengeliman, proses pembentukan, pengukiran, bahan finising. Menguji hasil
Evaluasi Program	
Dilakukan dengan membandingkan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif setelah pelaksanaan program	
Pelaporan	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi	

HASIL

- Hasil Observasi



Gambar 1.

Ruang Laboratorium Dormitory

- **Persiapan Bahan .**

Hasil observasi disini yaitu pengumpulan MDF yang belum diolah kemudian nantinya siap untuk dijadikan produk kapstok. Secara fisik kapstok disini bisa menggunakan papan MDF lebih sekitar 30-40 centimeter. Bahan MDF papan yang digunakan pun sebaiknya dapat dipilih berdasarkan kualitas yang baik, jadi harus memastikan bahwa tidak ada goresan dalam papan tersebut agar hasil yang dari kapstok tersebut tampak lebih bagus dan memiliki nilai artistik yang tinggi, dalam kondisi baik agar tidak terjadi korsleting saat digunakan atau dicoba.

- **Persiapan Alat**

Pada persiapan alat disini adalah alat yang digunakan untuk membuat produk kapstok yang secara nama alatnya sangat bermacam – macam dan berbeda – beda bentuknya. Melalui observasi tentang alat disini menjadikan proses mengenalkan ke siswa - siswi sekolah sehingga mereka nantinya bias mandiri untuk proses kreatifitasnya menggunakan alat. Untuk instruksi penggunaan alat disini kami akan di bantu anggota PPM dasen dan mahasiswa.



Palu

Penggris



Gambar 2.

Tang



Gambar 3.

Gunting



Gambar 4.
Obeng

- **Persiapan Bahan**



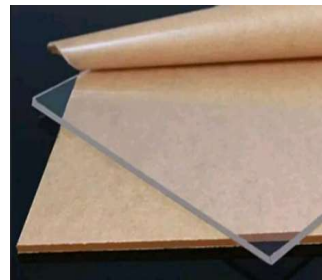
Gambar 5.
Sekrup



Gambar 6.
Lem



Gambar 7.
Amplas kayu



Gambar 8.
Akrelik

- Memberi instruksi pada anak SMK



Gambar 9.

Penjelasan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding



Gambar 9.

Pelatihan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding

Hasil Eksplorasi

Persiapan Referensi Gambar

Pada persiapan referensi gambar disini yang dimaksudkan adalah gambar acuan yang di jadikan untuk pembuatan produk kapstok untuk siswa/I di sekolah. Gambar referensi disini dalam bentuk print out yang memuat macam – macam alternative bentuk kapstok sehingga siswa/i sekolah bisa memahami langsung tentang produk kastoknya.

Proses Menggambar

Setelah proses menyiapkan bahan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah memulai proses menggambar. Selanjutnya diperlukan karbon pada bagian permukaan paralon. Kemudian, menggambar sketsa kapstok pada karbon tersebut dan diikat menggunakan karet. Hal ini bertujuan agar gambar tadi tidak bergeser dari bentuk awalnya. Gambar dengan menggunakan pensil secara perlahan agar karbon tersebut jangan sampai robek sehingga gambar yang dihasilkan dalam kondisi baik. Selanjutnya gambar sketsa harus terlihat dengan jelas

Proses Perancangan

Dalam proses perancangan disini yang dimaksudkan adalah pembuatan sample produk kapstok untuk nantinya diterangkan ke anak siswa/I di sekolah SMK sehingga paham dalam

membuatnya. Perancangan disini yang dilakukan secara bertahap mulai dari membaca gambar sampai pengaplikasian pada produk kapstok fungsional yang di buat. Dengan perancangan disini di pandu rekan anggota PKM satu anggota dosen dan dua anggota mahasiswa/i.

Proses Pembuatan Kapstok

Proses Pengeliman

Tujuan Teknik pengeliman disini adalah untuk merekatan antara komponen – komponen kecil hingga besar juga komponen – komponen yang jenis berbeda. Perekat merupakan bahan yang memungkinkan sambungan tersebut akan menjadi satu kesatuan yang utuh dan erat (Aji & Dermawan, 2013). Pengeliman disini juga harus sifatnya kuat sehingga saat penyatuan komponen dapat kuat dan tidak gugur. Dengan dukungan bahan lem papan MDF yang khusus dapat menjadikan maksimal dalam pembuatan produk kapstok nantinya.

Proses Pembentukan

Pada proses pembentukan disini yang di lakukan adalah dengan cara melengkungkan gntungan kapstok melalui alat hairdyer. Dengan hairdyer sangat sekali di butuhkan ketrampilan terutama saat melengkungkannya dan juga butuh waktu supaya melengkungnya sesuai yang di targetkan dalam skema gambar kap lampunya. Dengan ini proses pembentukan merupakan capaian sementara agar supaya bentuk yang diinginkan terlihat.

Pengukiran

Proses berikutnya dari cara dan alat untuk membuat kapstok teknik gravir adalah proses pengukiran mulai mengukir dari bagian yang paling mudah terlebih dahulu. Mengukir disini dengan penuh hati-hati, karena dalam proses ini dapat menggunakan bor agar pengukiran terlihat lebih rapi. Pengeboran dalam proses pengukiran dengan menggunakan bor pasti dengan tidak melebihi garis gambar, jika melebihi garis tersebut, maka akan mempengaruhi hasil yang sudah dibuat dan terkesan tidak rapi. Seperti dijelaskan dalam paragraf sebelumnya, dalam proses pengukiran terkadang tidak selalu memproduksi hasil yang rata, oleh karena itu, sangat penting juga untuk melakukan proses ampelas sesuai nomor - nomor tertentu. Setelah ampelas yang dicari sudah cocok, maka mulailah mengampelas, bisa memulainya dari bagian yang tampak kasar terlebih dahulu, kemudian melanjutkan pada bagian yang halus. Untuk itulah, gunakan ampelas dengan permukaan halus agar bisa terlihat lebih rapi.

Bahan finising

Selanjutnya melakukan finising yaitu pengecatan dengan cat semprot (sering disebut pillox), merek bebas seperti gambar disini ada warna warna Gold (walaupun hasilnya lebih ke Bronze tapi tetap bagus). Tunggu sampai kering, atau kira-kira sudah aman disentuh tangan setelah 3 jam, kemudian setelah 3 jam sudah bisa dilakukan langkah selanjutnya.

DISKUSI

Pelatihan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding untuk siswa dan siswi SMK melalui persiapan referensi gambar, proses menggambar, proses perancangan dan proses pembuatan kapstok (proses pengeliman, proses pembentukan, pengukiran, bahan finising) dapat berjalan dengan baik.

Hal ini didukung oleh teori (Nurhayati & Dewantoro, 2023) yang mengatakan bahwa Indonesia adalah negara tropis yang memiliki hutan yang sangat luas dan salah satu penghasil kayu yang terbanyak di dunia. Kayu merupakan bahan konstruksi yang banyak digunakan dalam industri mebel. Produk mebel tersusun atas sambungan kayu yang saling terhubung sehingga dapat membentuk suatu objek (Andi Prayoga et al., 2017). Sambungan adalah hasil dari penyatuan beberapa bagian atau konstruksi dengan menggunakan suatu cara tertentu (Haryani & Zulaikha, 2018). Kayu sering dipergunakan sebagai rangka kuda-kuda, gording, kosen pintu dan jendela, dan lain sebagainya (Aji & Dermawan, 2013). Disisi lain kayu dengan bentangan panjang dirasakan langka, sehingga ragam penggunaannya terbatas. Oleh karena itu perlu dilakukan penyambungan (Yanto et al., 2014). Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi (Endayani et al., 2020).

Peneliti berpendapat bahwa kegiatan pusat pengabdian masyarakat (PPM) pada siswa/i SMK sangat penting diterapkan untuk melatih pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding. Produk kapstok yang di buat di sini merupakan produk ide gagasan orisinalitas

sehingga bentuknya belum ada di pasaran. Produk kapstok di sini secara fungsi dan estetika ekonomi dan estetika dapat menjadikan nilai kreativitas dan produktifitasnya nanti. Dengan PPM di sini sangat menguntungkan sekali terutama sudah bisa menghasilkan pemahaman ke siswa/i dan akan berkembang ilmunya di tengah – tengah masyarakat. Begitu juga penguasaan alat yang ada di lab dormitory sudah menitikkan keberhasilan kepada siswa/siswi SMK karena siswa/i dapat menggunakan mesin digital laser gravir sampai menghasilkan produk. Produk sudah selesai dibuat oleh siswa/i SMK kemudian dapat dibuat identitas masing – masing nama mereka. melalui kegiatan ini nantinya akan menciptakan ide gagasan baru yang bisa di terapkan dan dikembangkan ilmunya ke anak siswa/i SMK sehingga dapat membangkitkan profil sekolah SMK tentang proses kreativitas belajar produk kapstok. Dengan melalui guru SMK dan dibantu dosen desain dan seni kreatif maka akan timbul sebuah diskusi yang bersifat kreativitas.

KESIMPULAN

Maka dengan kegiatan PPM tentang pelatihan pembuatan teknik joint pada produk kapstok kunci dinding untuk siswa dan siswi SMK yang di lakukan ini merupakan suatu kegiatan yang dapat membangkitkan permasalahan yang ada terutama anak siswa/i SMK yang sebelumnya mengenal tentang ilmu desain tapi akhirnya dapat menghasilkan produk kapstok yang fungsional.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, S., & Dermawan, L. (2013). Alternatif Sambungan Finger Joint pada Balok Kayu terhadap Pengujian Kuat Lentur. *Majalah Ilmiah UKRIM*, 2, 12–26.
- Andi Prayoga, P., Wira Buana, P., & Agung Cahyawan Wiranatha, A. A. K. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Permodelan Sambungan Kayu (Wood Joint) dengan Objek 3D Berbasis Android. *Merpati*, 5(3), 11. <https://doi.org/10.24843/jim.2017.v05.i03.p02>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Haryani, N. R., & Zulaikha, E. (2018). Eksperimen Sistem Sambungan Tanpa Penggunaan Sekrup dan Baut untuk Display Pameran. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 7(2).
- Khurniawan, A. W. (2015). SMK Sekolah Menengah Kejuruan Dari Masa ke Masa. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kumaat, H. (2018). Persepsi Masyarakat terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Upaya Memasuki Dunia Kerja. *Seminar Internasional, APTEKINDO*, 1907–2066, 379–384.

- Nurhayati, L., & Dewantoro, A. D. (2023). Pengendalian Kualitas pada Proses Pembahanan Kayu Finger Joint Laminating dengan Integrasi Seven Tools dan Quality Function Deployment. *MATRIK Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri-Produksi*, XXIII(2), 179–194. <https://doi.org/10.350587/Matrik>
- Yanto, Usman, F. H., & Ahmad Yani. (2014). *Sifat Mekanik pada Sambungan Kayu Nyatoh (Palaquium xanthochyllum pierre) berdasarkan Bentuk Sambungan dan Macam Alat Sambung* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/6868>



Penguatan Peran Komunikasi Kader Dalam Pembangunan Kampung KB Di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Strengthening The Role Of Cadre Communication In Development KB Village In Sungai Jingah District, Banjarmasin City

Dewi Merdayanty¹, Didi Susanto², Junaidi³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad
Arsyad Al Banjari Banjarmasin

*Korespondensi Penulis : merdayanty_dewi@yahoo.co.id

Article History:

Received: Maret 31, 2024

Accepted: April 30, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords: Communication, Cadres,
Family Planning Village

Abstract: The aim of implementing community service is to strengthen the role of cadre communication in supporting the success of the development of the Family Planning Village program in Sungai Jingah Village, Banjarmasin City and teaching recommended by Islam regarding ways of communicating. The method used is through lectures and questions and answers. The implementation of the KB Village program activities in the Sungai Jingah Village, Banjarmasin City, at the workshop stage, provided the concept of understanding the concepts and indicators of success of the KB Village as well as assigning KB Village cadres to be given training so that each cadre can convey information and educational communications to community members. The role of communication as a factor that can support the success of developing the Family Planning Village program for the community in Sungai Jingah Village, Banjarmasin City through (1) Communication, information and individual education or home visits to target homes ; (2) Communication, information and group education by utilizing social forums ; (3) Mass communication, information and education by utilizing traditional media or people's entertainment programs; (4) Communication, information and counseling education by utilizing community consultation organization platforms to be more targeted. Islam teaches about ways of communicating, which consist of several forms, namely (1) qaulan Ma'ruf, (2) Qaulan Baliighaa, (3) qaulan Sadida, (4) Qaulan Karima, (5) Qaulan Maisuura, (6) Qaulan Layyinan, (7) Qaulan Tsaqiila.

Abstrak

Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat adalah untuk penguatan peranan komunikasi Kader dalam menunjang keberhasilan pembangunan program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin dan Pengajaran yang dianjurkan Islam mengenai cara-cara dalam berkomunikasi. Metode yang digunakan melalui ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin baru pada tahap lokakarya memberikan konsep pemahaman konsep dan indikator keberhasilan dari Kampung KB serta menetapkan para kader Kampung KB untuk diberikan pelatihan agar setiap kader dapat menyampaikan komunikasi informasi dan edukasi kepada warga masyarakat. Peranan komunikasi sebagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan program Kampung KB kepada masyarakat di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin melalui (1) Komunikasi, informasi dan edukasi individu atau kunjungan rumah ke rumah sasaran; (2) Komunikasi, informasi dan edukasi kelompok dengan memanfaatkan forum-forum social; (3) Komunikasi, informasi dan edukasi massa dengan memanfaatkan media tradisional atau acara hiburan rakyat; (4) Komunikasi, informasi dan edukasi konseling dengan memanfaatkan wadah organisasi konsultasi masyarakat agar lebih tepat sasaran. Islam mengajarkan tentang cara-cara berkomunikasi, yang terdiri dari beberapa bentuk yaitu (1) qaulan Ma'ruf, (2) Qaulan Baliighaa, (3) qaulan Sadida, (4) Qaulan Karima, (5) Qaulan Maisuura, (6) Qaulan Layyinan, (7) Qaulan Tsaqiila.

Kata Kunci : Komunikasi, Kader, Kampung KB

* Dewi Merdayanty, merdayanty_dewi@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Bergulirnya kepemimpinan di Indonesia khususnya setelah era orde baru sedikit meredupkan gema dari program keluarga berencana, dampak dari desentralisasi sebagai wujud diterapkannya otonomi daerah berdasarkan regulasi Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 dimana sebagian kewenangan pusat menjadi kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota. Sehingga membuat numenkelatur BKKBN di setiap daerah kota atau kabupaten menjadi berbeda-beda. Kondisi tersebut diatas menunjukkan bahwa program KB ini belum ditempatkan setara seperti program utama yang dilaksanakan pemerintah daerah. Padahal setiap pertumbuhan jumlah penduduk tentu harus diikuti dengan pemenuhan kebutuhan dan berbagai fasilitas seperti pangan, sandang dan perumahan/papan disertai dengan lapangan pekerjaan, yang harus ditangani oleh pemerintah daerah, karena menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada pasal 11 berbunyi bahwa Pemerintah dan Pemeintah Daerah bertanggungjawab dalam perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga. Dan pasal 20 berbunyi, lebih lanjut, untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan keluarga berencana melalui penyelenggaraan keluarga berencana.

Pada Berita Utama Cirebon-Duaanak.com mengulas tentang laju pertumbuhan penduduk 1,3 persen, yang artinya setiap tahun ada penambahan tiga juta orang, dan nantinya setiap tahun harus membuka lapangan pekerjaan. Presiden menyebutkan rata-rata tingkat kelahiran perempuan per ibu tahun 2010-2015 sebanyak 2 sampai 4 orang anak. artinya per perempuan itu memiliki 2-3 anak. dan nantinya kurang lebih tahun 2020-2030, yaitu 5 sampai 15 tahun yang akan datang Indonesia mempunyai penduduk dengan umur produktif yang sangat besar sekali. Artinya lanjut presiden kita harus menyiapkan lapangan pekerjaan yang sangat banyak pada tahun 2020-2030. Dengan besarnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia, menurut Presiden Jokowi, ada tiga masalah yang dihadapi yaitu masalah pangan, sandang dan kesehatan. Presiden Jokowi meyakini, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat jika keluarga-keluarga di Indonesia juga kuat dan sejahtera. Untuk itu, presiden mengajak semua harus bergerak, sama-sama bergitong royong membangun keluarga Indonesia yang berkualitas. (Duaanak.com ; 2013). Di era pemerintahan Prresiden Joko Widodo dan Yusuf Kalla, nampaknya perhatian terhadap program keluarga berencana mendapatkan perhatian kembali, menurut Kepala BKKBN Republik Indonesia periode 2015-2020, Surya Chandra Surapati, MPH, PhD., bahwa individu yang berkualitas hanya akan lahir dari keluarga yang berkualitas pula. Hal ini dapat tercapai jika terjadi keluarga Indonesia mengerti, memahami dan ikut KB. Maka dari itu untuk mendekatkan Program KB kepada masyarakat

maka digagaslah Kampung KB. Diperkuat dengan terbitnya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor: 44/70/SJ tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanaan dan Pembentukan kampung KB. Kampung KB perdana telah diresmikan oleh presiden Joko Widodo di Dusun Jenawi Desa Mertasinga, Kecamatan Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat. Pencanaan Kampung KB nantinya akan diikuti oleh 33 propinsi dan seluruh kabupaten dan kota diseluruh Indonesia.(Susanto;2016).

Terbentuknya Kampung KB dan dapat tercapainya tujuan daripada pembentukan Kampung KB untuk seluruh kota yang berada di 33 propinsi Negara Republik Indonesia akan lebih cepat tercapai apabila didukung oleh komunikasi yang intensif sebagai salah satu komponen guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan komunikasi yang baik dan benar masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi-informasi yang mungkin akan sangat berguna bagi masyarakat dan lingkungan disekitar masyarakat, karena manfaat dari komunikasi adalah agar mengetahui dan memahami semua informasi yang diinginkan atau yang diperlukan, dengan komunikasi juga dapat mempererat persaudaraan baik antar pribadi, kelompok, golongan sehingga informasi dapat disebarluaskan, dengan demikian kerjasama dapat tercipta setelah hadirnya komunikasi, bahkan dalam mengambil sebuah keputusan atau tindakan akan lebih baik jika terdapat komunikasi terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian uraian diatas, maka rumasan masalah penulisan adalah (1) bagaimana peranan komunikasi kader dalam menunjang keberhasilan program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin (2) bagaimana Islam mengajarkan cara-cara dalam berkomunikasi.

METODE

Cara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara jelas dan terinci sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan dan didasarkan pada hasil-hasil penelitian melalui metode :

1. Metode Cerama

Metode ceramah dilakukan dengan menyajikan bahan mengenai penguatan peran komunikasi kader dalam pembangunan Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya-jawab dilakukan sebagai upaya untuk memahami bahan secara mendalam, jelas dan lebih terinci dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan

pertanyaan dan nara sumber memberikan jawaban, selain mendapatkan jawaban dari penyaji bahan/nara sumber, peserta diperkenankan untuk memberikan tanggapan dan solusi sehingga mendapat pemecahan permasalahan bersama-sama.

HASIL

Khalayak sasaran dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kader program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah
2. Peserta KB Aktif
3. Keluarga yang mempunyai balita, remaja dan lansia
4. Ibu hamil

FOTO KEGIATAN



Keterangan : Bapak Lurah Sungai Jingah sedang memberikan sambutan sekaligus membuka acara pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 14 samapai dengan 16 Desember 2018



Keterangan : Ibu Dewi Merdayanty sedang memaparkan materi tentang pentingnya peranan kader dalam menunjang pembangunan kampung KB



Keterangan : Bapak Didi Susanto saat memberikan materi terkait dengan komunikasi yang baik bagi kader dalam menunjang pembangunan kampung KB



Keterangan : foto bersama Kader program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah, Peserta KB Aktif, Keluarga yang mempunyai balita, remaja dan lansia dan Ibu hamil

KESIMPULAN

Tujuan Kampung KB untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan

pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Untuk mensosialisasikan Kampung KB oleh para kader agar dapat dipahami oleh masyarakat sasaran maka perlu strategi komunikasi yang intensif sehingga informasi tentang penting kampung KB dapat diimplementasikan. Adapun strategi komunikasi yang diterapkan adalah KIE individu, KIE kelompok, KIE Massa dan KIE Konseling, khusus bagi masyarakat sasaran yang mengalami masalah maka perlu pendekatan maka perlu pendekatan komunikasi yang lebih mendekatkan antara kader dan masyarakat sasaran yaitu dengan menggunakan komunikasi terapeutik seperti yang pada umumnya dilakukan oleh tenaga medis.

Secara spesifik karakteristik komunikasi terapeutik adalah, *genuineness*, kader harus menunjukkan rasa ikhlasnya dan tidak menolak meskipun terdapat peserta yang bersikap negatif dari masyarakat sasaran, justru kader lebih intensif menjalankan komunikasi kepada masyarakat sasaran yang mengalami permasalahan. *Empathy*, merupakan sikap penerimaan kader terhadap perasaan yang masyarakat sasaran bermasalah dan kemampuan merasakan situasi dan kondisi mereka. Empati merupakan sesuatu yang jujur, sensitif, dan tidak dibuat-buat atas apa yang dialami oleh orang lain. *Warmth* adalah memberikan kondisi yang hangat, dimana kehangatan ini dari sudut pandang saling membantu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat sasaran mengeluarkan uneg mereka, baik perasaan dan nilai pandang mereka secara bebas sehingga masyarakat sasaran terdorong mengekspresikan ide-ide tanpa rasa takut atau dikonfrontasi.

Sedangkan cara berkomunikasi yang dianjurkan dalam Islam adalah *Qaulan Ma'ruf*, yaitu perkataan yang dapat memberikan kepuasan, ketenangan dan kebaikan. *Qaulan Baliighaa*, yaitu perkataan yang sangat mengesankan, *Qaulan Sadida*, adalah perkataan yang lurus, *Qaulan Karima* adalah perkataan yang sangat mulia, *Qaulan Maisuura* yaitu perkataan yang pantas dan berkenan dihati pendengarnya, tidak menimbulkan rasa kecewa dan menyinggung perasaan bagi yang mendengar, *Qaulan Layyinan* yaitu perkataan yang lemah lembut dan menggugah perasaan terdalam, *Qaulan Tsaqiila* yaitu perkataan yang sangat berat karena penuh dengan misi-misi suci dan harapan-harapan mulia melalui intonasi penekanan perkataan yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Almascaty, Hilmy Bakar. 2001. Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam, Gema Insani Press, Jakarta.
- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Cangara, Hafied, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Moertiningsih, Sri dkk. 2009. *100 Tahun Demografi Indonesia, Mengubah Nasib Menjadi Harapan*, BKKBN 7 Lembaga Demografi FEUI, Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana, 2009. *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Peraturan

Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor: 44/70/SJ tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanaan dan Pembentukan kampung KB.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang Otonomi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Jurnal

Mardiyono, 2017. Kampung KB sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga di Jawa Timur (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Bandowoso), *Jurnal Cakrawala*, Volume 11, Nomor 2 Desember 2017.



Edukasi Kewirausahaan di Desa: Membentuk Karakter Wirausaha Pada Anak Melalui Simulasi Berdagang

Entrepreneurship Education in the Village: Shaping Entrepreneurial Character in Children through Trade Simulation

**Khairunnisa Salsabila Putri Prameswari, Utami Puji Lestari, Eli Masnawati*,
Nurul Masithoh, Ella Anastasya Sinambela, Eli Retnowati, Mirza Elmy Safira**

Universitas Sunan Giri, Surabaya

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi: dr.elimasnawati@gmail.com

Article History:

Received: Februari 29, 2024

Accepted: Maret 31, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords: trading concept, entrepreneurship, entrepreneurship education

***Abstract:** children are the successors of the family and the nation. In Kedung Jumputrejo Village, Sukodono Subdistrict, the development is very dense which requires the community to compete to continue living. This community service focuses on introducing the concept of trading to foster an entrepreneurial spirit. The main objective of this community service is to introduce the concept of trading to children or santri at TPQ Alif Lam Mim, Kedung Jumputrejo Village, Sukodono District with the aim of fostering an entrepreneurial spirit from an early age. The strategy method in this community service is Asset Based Community Development (ABCD). The results of the service showed that there were children's characters who began to dare to express opinions in negotiations based on what they wanted to get and began to grow their interest in entrepreneurship which was reflected in their enthusiasm.*

Abstrak: nak-anak adalah penerus keluarga hingga bangsa. Pada Desa Kedung Jumputrejo Kecamatan Sukodono sudah sangat padat pembangunan yang mengharuskan para masyarakat harus bersaing untuk melanjutkan hidup. Pengabdian ini berfokus pada pengenalan konsep berdagang untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan konsep berdagang kepada anak-anak atau santri di TPQ Alif Lam Mim Desa Kedung Jumputrejo, Kecamatan Sukodono dengan tujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Metode strategi pada pengabdian ini adalah Asset Based Community Development (ABCD). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat karakter anak yang mulai berani mengutarakan pendapat secara negosiasi berdasarkan apa yang ingin mereka dapatkan dan mulai tumbuhnya minat berwirausaha yang tergambar dari antusiasmenya.

Kata Kunci: konsep berdagang, kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Kedung Jumputrejo, yang terletak di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, merupakan sebuah desa yang tengah mengalami perkembangan dengan kemajuan yang terjadi di Sidoarjo secara keseluruhan. Perubahan yang terjadi di desa ini mencakup penambahan area baik dalam skala besar maupun kecil namun, Desa Kedung Jumputrejo tetap mempertahankan keberadaan beberapa TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan sekolah sebagai bentuk komitmen terhadap pendidikan dan keagamaan di lingkungan masyarakatnya. Keberadaan TPQ dan sekolah tersebut menjadi bukti nyata bahwa desa Kedung Jumputrejo tidak hanya

* Khairunnisa Salsabila Putri Prameswari, dr.elimasnawati@gmail.com

berkembang dari segi infrastruktur fisik, tetapi juga pada aspek pendidikan dan keagamaan yang merupakan landasan utama kemajuan sebuah masyarakat. TPQ Alif Lam Mim menjadi salah satu TPQ yang tetap bertahan. TPQ Alif Lam Mim terletak di tengah Desa Kedung Jumputrejo pada RT 20 RW 06 yang diresmikan pada tahun 2023.

Pendidikan anak memiliki peran penting untuk membentuk karakter dan mentalitas anak-anak (Firmansyah & Darmawan, 2023; Masnawati *et al.*, 2023). Era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang dinamis, penting untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan sejak dini (Darmawan & Hariani, 2020). Anak-anak pada masa tersebut sedang aktif pada proses pembelajaran dan membentuk pola pikir mereka.

Pendidikan pada anak sejak usia dini harus tertanam kuat dari berbagai aspek. Tidak hanya terbatas pada pemantauan dan kemajuan pertumbuhan anak, melainkan juga pada kemampuan untuk mengeksplorasi potensi diri, mengekspresikan diri, dan menggali berbagai peluang yang ditemui yang dilakukan dengan tujuan positif untuk mempersiapkan masa depan anak (Saugi *et al.*, 2020). Memperkenalkan konsep kewirausahaan sejak dini membantu anak-anak untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis yang terus berubah dan menantang. Dengan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan ini sejak dini, anak-anak akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengejar mimpi mereka dalam mendirikan usaha (Mardikaningsih *et al.*, 2023). Mereka akan melihat berwirausaha sebagai pilihan yang menarik dan berpotensi untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* mengajarkan anak untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak. Pola pikir kewirausahaan diidentifikasi sebagai diberdayakan, energik, kreatif, dan bersahaja saat mengembangkan, bekerja, dan berusaha meningkatkan pendapatan untuk usaha komersial mereka (Mardikaningsih & Arifin, 2021; Djazilan & Darmawan, 2022; Kurniawan *et al.*, 2022). Wirausaha seharusnya mahir memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usaha mereka demi memperbaiki kehidupan mereka sendiri (Hasanah, 2019). Sifat-sifat ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individu, tetapi juga memiliki dampak positif pada kinerja bisnis, karena mereka membantu memperkuat fondasi yang diperlukan untuk membangun, mengelola, dan memperluas usaha dengan sukses (Putra *et al.*, 2022; Angelina *et al.*, 2023; Darmawan *et al.*, 2023).

Konsep berdagang yang dikenalkan pada anak-anak memiliki dampak positif untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Anak-

anak akan belajar mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, dan mengembangkan ide kreatif untuk mencapai tujuan mereka (Mardikaningsih *et al.*, 2021; Darmawan *et al.*, 2023). Semua ini merupakan landasan yang kuat untuk membentuk individu yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Khayru *et al.*, 2022). Jiwa wirausaha pada anak dapat ditumbuhkan dengan melibatkan penekanan pada kompetensi yang dimiliki (Mardikaningsih, 2022), kemampuan anak untuk mengenali dan memahami diri pada lingkungannya, serta melibatkan tindakan seperti ucapan, tulisan, atau perbuatan yang terkait dengan minat dan bakat. Semua hal ini tidak terlepas dari kegembiraan dan keaktifan anak ketika terlibat pada aktivitas tersebut (Susandi *et al.*, 2021).

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan konsep berdagang kepada anak-anak atau santri di TPQ Alif Lam Mim Desa Kedung Jumputrejo, Kecamatan Sukodono dengan tujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Kegiatan edukasi dan simulasi berdagang yang dilakukan diharapkan dapat menumbuhkan minat anak-anak pada dunia kewirausahaan serta membentuk sikap proaktif, kreatif, dan beretika. Pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis tentang berdagang, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan kewirausahaan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif anak-anak, dan membangun keterlibatan yang erat antara TPQ, anak-anak, orang tua, dan masyarakat setempat.

METODE

Pengabdian ini berdasar dari metode Asset Based Community Development (ABCD) dari peluang masih banyak TPQ yang bertahan. Subyek pengabdian ini adalah 20 santri TPQ Alif Lam Mim Desa Kedung Jumputrejo Kabupaten Sukodono serta ustadz dan uztadzah sebagai komponen pendukung efektifitas sosialisasi konsep kewirausahaan. Tempat pengabdian sama dengan lokasi, yakni di TPQ Alif Lam Mim. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan konsep berdagang kepada anak-anak di TPQ Alif Lam Mim Desa Kedung Jumputrejo, Kecamatan Sukodono dengan tujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Kegiatan persiapan pertama yang dilakukan adalah penentuan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema mengenalkan konsep berdagang pada anak-anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TPQ Alif Lam Mim Desa Kedung Jumputrejo Sukodono. Setelah penentuan lokasi kegiatan, dilakukan penjajagan kesediaan pelaksanaan kegiatan dengan menemui Kepala TPQ Alif Lam Mim untuk meminta izin secara

lisan. Kepala TPQ Alif Lam Mim memberikan ijin secara lisan juga untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ tersebut pada tanggal 09 Maret 2024.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengenalkan konsep berdagang pada anak-anak untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di TPQ Alif Lam Mim Desa Kedung Jemputrejo Sukodono telah dilaksanakan pada Sabtu tanggal 9 Maret 2024 pukul 16.30 sampai 17.30 WIB di Gedung TPQ Alif Lam Mim.

Kegiatan ini diikuti oleh 20 santri, ustadz, dan ustadzah TPQ Alif Lam Mim dengan sangat antusias. Secara umum kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan presentasi materi mengenai kewirausahaan disertai simulasi berdagang yang diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak. Pada sesi simulasi berdagang, para santri secara bergiliran berperan sebagai pembeli atau penjual. Para santri diarahkan untuk belajar bernegosiasi.



Gambar 1. Presentasi Materi Kewirausahaan

Simulasi berdagang menjadikan mereka memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan yang relevan dengan dunia perdagangan, seperti kemampuan berkomunikasi dan negosiasi. Mereka juga dapat menunjukkan kemampuan mereka menjual produk dengan percaya diri, serta mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik minat pelanggan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis yang berharga untuk membentuk karakter dan keinginan berwirausaha di kalangan anak-anak (Halizah *et al.*, 2020). Dengan mengaitkan kemampuan menjual produk dengan percaya diri dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif sesuai konsep manajemen (Khasanah *et al.*, 2010; Harinai, 2022; Zahro *et al.*, 2023), anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bisnis dapat beroperasi dengan sukses di pasar yang

kompetitif (Ernawati *et al.*, 2022; Putra & Darmawan, 2022; Fuady *et al.*, 2024). Ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dan berguna dalam mempersiapkan diri untuk masa depan yang penuh dengan tantangan dan peluang dalam dunia bisnis.



Gambar 2. Simulasi Berdagang

Dari kegiatan ini anak-anak belajar tentang dasar-dasar kewirausahaan termasuk konsep berdagang yang dapat merangsang kreativitas mereka dalam melakukan strategi pemasaran sederhana yang kemudian membantu mereka dalam mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif. Kegiatan berdagang melibatkan interaksi dengan orang lain, hal ini membantu anak-anak dalam mengembangkan komunikasi mereka (Lembong *et al.*, 2015; Darmawan & Mardikaningsih, 2022).

Hasil kegiatan ini berdampak pada karakter anak yang mulai berani mengutarakan pendapat secara negosiasi berdasarkan apa yang ingin mereka dapatkan. Para santri dengan fokus memperhatikan presentasi dari penulis dan mudah mengaplikasikannya. Hasil kegiatan ini juga berdampak pada minat berwirausaha mereka di masa depan terbukti dari hasil interaksi pemasaran mereka dan proyeksi pendapatan yang terlintas di pikiran mereka.



Gambar 3. Penulis Berfoto Bersama Para Santri

DISKUSI

Seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko melalui peluang usaha yang potensial dan mensinergikan apa yang dimiliki sehingga dapat dikapitalisasikan (Zimmerer & Scarborough, 2008). Seorang wirausaha harus selalu optimis, berpikiran positif, dan kreatif untuk menghadapi segala keadaan yang dinamis (Essel *et al.*, 2019). Seorang wirausahaan terbentuk melalui kerja keras, keuletan, kreatif, dan inovatif serta keberanian untuk mengambil risiko (Indarto & Santoso, 2020; Halizah *et al.*, 2022). Pendidikan kewirausahaan memang sangat penting pada semua aspek kehidupan (Wahyuni & Suyadi, 2020). Kewirausahaan termasuk suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha didasarkan pada kreativitas dan inovasi untuk menemukan sesuatu yang berbeda hingga pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat (Kasmir, 2009). Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai sifat, ciri, watak yang berkemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif (Indriatmi & Arifin, 2002).

Pada pengabdian ini, penulis melihat peluang adanya anak-anak di TPQ Alif Lam Lim yang cocok untuk diberi konsep berdagang atau berwirausaha dengan harapan dapat berkontribusi pada masyarakat. Anak-anak adalah penerus keluarga hingga bangsa. Pada Desa Kedung Jumputrejo Kecamatan Sukodono sudah sangat padat pembangunan yang mengharuskan para masyarakat harus bersaing untuk melanjutkan hidup. Penulis secara tidak langsung telah melaksanakan pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak memiliki kecakapan hidup dari segi kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan yang harus diatasi dengan cara proaktif dan kreatif. Mereka dapat mengalami secara langsung bagaimana kerjasama dan gotong royong dapat meningkatkan hasil usaha mereka, serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam proses kerja (Darmawan,

2024; Keane & Costin, 2019; Amirulloh *et al.*, 2023).

Hasil pengabdian menjelaskan bahwa adanya kegiatan ini semakin menumbuhkan karakter cakup hidup pada anak-anak di TPQ Alif Lam Mim. Tidak hanya itu, anak-anak juga antusias saat simulais berdagang dilakukan yang menandakan bahwa mulai tumbuhnya minat berwirausaha. Anak-anak yang di masa depan menjadi wirausaha maka turut serta memperbaiki perekonomian keluarga, negara, dan semakin meningkatkan kualitas diri (Halizah & Darmawan, 2022; Novitaningrum *et al.*, 2023). Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang berwirausaha minimal dua persen dari total penduduk (Darmawan, 2019; Aprilianty, 2012).

KESIMPULAN

Hasil pengabdian menjelaskan bahwa adanya kegiatan ini semakin menumbuhkan karakter cakup hidup pada anak-anak di TPQ Alif Lam Mim. Tidak hanya itu, anak-anak juga antusias saat simulais berdagang dilakukan yang menandakan bahwa mulai tumbuhnya minat berwirausaha. Anak-anak harus mulai mengetahui apa yang ingin mereka capai. Tujuan dari anak-anak TPQ Alif Lam Mim yang menjadi subyek pengabdian ini adalah agar mereka dapat berwirausaha tanpa meninggalkan ajaran agama yang mereka miliki. Peran orang tua dan ustadz atau ustadzah sangat penting untuk mendampingi dan mengarahkan mereka secara sabar agar mereka dapat mengelola emosi yang nantinya akan menjadi karakter mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Mengenalkan Konsep Berdagang pada Anak untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan" memberikan kesan positif yang menggembirakan. Lokasi di TPQ Alif Lam Mim Desa Kedung Jumptrejo Sukodono memberikan dukungan yang positif dan izin dari kepala TPQ memastikan kelancaran kegiatan. Melalui sosialisasi yang melibatkan 20 santri, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman dasar kewirausahaan tetapi juga merangsang kreativitas dan inovasi melalui simulasi berdagang. Keseluruhan, kegiatan ini berhasil membuka peluang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan memberdayakan.

DAFTAR REFERENSI

- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Angelina, S. F., M. Yahdillah, R. Mardikaningsih, S. N. Halizah, D. Darmawan, M. C. Rizky, & R. Hardyansah. (2023). Kontribusi Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya Terhadap UMKM Ayam Panggang Rakyat Mbah Romlah Dusun Bulang Desa Kloposepuluh. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 9-16.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311-324.
- Darmawan, D. & M. Hariani. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Pengantar Manajemen*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Darmawan, D. et al. (2023). *Wirausaha Bidang Teknologi: Peluang dan Ide-Ide Bisnis Menggunakan Teknologi Informasi*. Sonpedia Publishing Indonesia
- Darmawan, D., P. N. L. Sari, S. A. Jamil, & R. Mardikaningsih. (2023). Penerapan Manajemen Strategi: Kontribusi Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *Journal of Management and Economics Research*, 1(2), 64-70.
- Djazilan, M. S. & D. Darmawan. (2022). Entrepreneurship Education and Family Support: The Determinants that Appear Entrepreneurship Interest for Students. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 60-64.
- Ernawati, E., R. Mardikaningsih, D. Darmawan, E. A. Sinambela. (2022). Pengembangan Keunggulan Kompetitif UMKM Melalui Strategi Orientasi Pasar dan Inovasi Produk. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5 (2), 144-153.
- Essel, B., F. Adams, & K. Amankwah. (2019). Effect of Entrepreneur, Firm, and Institutional Characteristics on Small-scale Firm Performance in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 4-19.
- Firmansyah, B. & D. Darmawan. (2023). Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Perhatian Orang Tua dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di SMA Islam Unggulan Nur Al-Jadid. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Fuady, A. H. R., A. E. Putri, L. Badriyah, E. Masnawati, E. Retnowati, D. Darmawan, & R. Mardikaningsih. (2024). Workshop Pengembangan Bisnis Melalui Media Elektronik Berbasis Sosio-Technopreneur Terhadap Usaha Desa dengan Produk Es Cream Desa Wilayut. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 48-55.
- Halizah, S. N. & D. Darmawan. (2022). Development Entrepreneurship Intention as an Effort

- to Improve the Level of the Consumer Household Economy. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 30-34.
- Halizah, S. N., E. A. Sinambela, D. Darmawan, & R. Mardikaningsih. (2022). The Influence of Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, Locus of Control and Achievement Motivation on Entrepreneurial Intention. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 47-58.
- Halizah, S.N., J. Jahroni, M. Munir, U. P. Lestari, N. Masithoh, T. S. Anjanarko, Ernawati. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha Pada Generasi Muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 25-33.
- Hariani, M. (2022). Determination of a Marketing Strategy to Develop Shrimp Crackers MSMEs Using the Swot Method. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 24–30.
- Hasanah, U. (2019). Upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship melalui kegiatan market day bagi anak usia dini. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-19.
- Indarto, & D. Santoso. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 54-69.
- Indriatmi, W. & Z. Arifin. (2002). *Kewirausahaan: Buku Materi/Diktat Bahan Ajar*. STTP Bogor.
- Kasmir. (2009). *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keane, C.& Y. Costin. (2019). Collaboration in an Entrepreneurial Cluster: A Study of an Urban Coop. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 13(5), 605-624.
- Khasanah, H., S. Arum, & D. Darmawan. (2010). *Pengantar Manajemen Bisnis*. Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Khayru, R. K., R. N. K. Kabalmay, M. W. Amri, & R. Mardikaningsih. (2022). The Role of Psychological Capital and Entrepreneurship Education on Student Entrepreneurial Intention. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 49-60.
- Kurniawan, Y., I. Setiawan, R. K. Khayru, & D. Darmawan, S. N. Halizah. (2021). Kajian Faktor-Faktor yang Membentuk Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41–48.
- Lembong, D., S. Hutomo, & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. & S. Arifin. (2021). Study on Education Level and Consequences of Licensing and Interest in Making Small Business Licensing. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 19-24.
- Mardikaningsih, R. (2022). Reinforcement of Students' Entrepreneurial Intentions through Soft Skills and Hard Skills Empowerment. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 6-14.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan & S. N. Halizah. (2021). Hubungan Perilaku Produktif dan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Kewirausahaan*, 1(1), 121-130.
- Mardikaningsih, R., S. N. Halizah, D. Darmawan, & A. H. R. Fuady. (2023). Studi Empiris Tentang Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Intrinsik dan Intensi Berwirausaha.

Journal of Management and Economics Research, 1(2), 58-63.

- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15 – 28.
- Masnawati, E., D. Darmawan, & M. Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318.
- Novitaningrum, D. T., A. H. R. Fuady, D. Y. Pertiwi, R. Mardikaningsih, D. Darmawan, S. N. Halizah, E. Retnowati, & Hardyansah, R. (2023). Klasifikasi Data UMKM di Desa Wilayut untuk Mengetahui dan Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 221-228.
- Nuraini, R., S. N. Halizah, W. Wulandari, E. Retnowati, J. Jahroni, D. Darmawan, S. Arifin. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57 – 64.
- Putra, A. R. & D. Darmawan. (2022). Competitive Advantage of MSMEs in Terms of Technology Orientation and Entrepreneurship Competence. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 15–20.
- Putra, A. R., E. Ernawati, Jahroni, T. S. Anjanarko, & E. Retnowati. (2022). Creative Economy Development Efforts in Culinary Business. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 21–26.
- Saugi, W., Sundari, I., & Agustiah, A. (s2020). Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 9.
- Susandi, A. S., Luayyin, R. H., & Dirgayunita, A. (2021). Aktualisasi Diri Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Anak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 13(2), 72.
- Wahyuni, A. & Suyadi. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15-22.
- Wulandari, W., R. Nuraini, S. N. Halizah, E. Masnawati, & R. Mardikaningsih. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 13-18.
- Zahro, F., Z. Jannah, D. Darmawan, J. Jahroni, U. Chasanah, U. P. Lestari, & R. Mardikaningsih. (2023). Strategi Pemasaran Produk UMKM Sambal di Dusun Beciro Jumputrejo Melalui Pengembangan Distribusi Produk. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 1(5), 115-122.
- Zimmerer, T. & N. M. Scarborough. (2005). *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management 4th Edition*. Pearson Prentice Hall, United States of America.



Pembuatan SELAT (*Secang Latte*) Bersama Ibu PKK sebagai Sarana untuk Meningkatkan UMKM di Kecamatan Rungkut

Making SELAT (Secang Latte) with PKK Mother as a Means to Improve UMKM in Rungkut District

Nunik Hidayati, Febriarsita Eka Sasmita, Roidatus Shofiyah, Mirza Elmy Safira, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Didit Darmawan, Dharma Setiawan Negara*
Universitas Sunan Giri, Surabaya

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi: dr.dharmasetiawannegara@gmail.com

Article History:

Received: Februari 29, 2024

Accepted: Maret 31, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords: *secang latte, MSMEs, empowerment of family welfare*

Abstract: *MSMEs contribute 61.07% of GDP, equivalent to 8.6 trillion. The Surabaya local government is developing MSMEs by encouraging its people through increasing creativity and innovation so that they can create new business ideas. The purpose of this service is to help produce an innovative drink that has many properties, explore the properties possessed by sappan wood and Indonesian spices in the drink, learn to design a creative and innovative business, help develop MSMEs in the region. The service method carried out is Asset Based Community Development (ABCD) because the area already has MSME assets in the form of wedang secang which needs product innovation to further expand the market. The results of this service increase sales of wedang secang MSMEs through new product innovations of secang with added milk.*

Abstrak: UMKM berkontribusi sebesar terhadap PDB sebesar 61,07% setara dengan 8,6 triliun. Pemerintahan daerah Surabaya melakukan pengembangan terhadap UMKM dengan memberikan dorongan kepada masyarakatnya melalui cara meningkatkan kreativitas serta inovasi sehingga dapat menciptakan ide usaha yang baru. Tujuan dari dilakukannya pengabdian ini adalah membantu memproduksi sebuah minuman inovasi yang memiliki banyak khasiat, mengeksplor khasiat yang dimiliki oleh kayu secang dan rempah-rempah Indonesia pada minuman tersebut, belajar merancang sebuah usaha yang kreatif dan inovatif, membantu mengembangkan UMKM yang ada di wilayah tersebut. Metode pengabdian yang dilakukan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) karena pada wilayah tersebut telah memiliki aset UMKM berupa wedang secang yang perlu inovasi produk untuk lebih memperluas pasar. Hasil dari pengabdian ini meningkatkan penjualan UMKM wedang secang melalui inovasi produk baru secang dengan tambahan susu.

Kata Kunci: secang latte, UMKM, pemberdayaan kesejahteraan keluarga

PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara, telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki salah satu aktivitas ekonomi terbesar di kawasan tersebut (Kovalenko *et al.*, 2020). Bahkan, menurut International Monetary Fund (IMF), Indonesia termasuk dalam 20 negara dengan perekonomian terbesar di dunia, seperti

* Nunik Hidayati, dr.dharmasetiawannegara@gmail.com

yang tercatat dalam World Economic Outlook edisi Oktober 2023. Kekuatan ekonomi yang besar ini menandakan potensi luar biasa yang dimiliki oleh Indonesia untuk menjadi salah satu pemain utama dalam perekonomian global.

Salah satu faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Potensi ekonomi Indonesia banyak bersumber dari UMKM ini, yang memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB Indonesia, setara dengan jumlah yang mencapai 8,6 triliun (Ahdiat, 2023). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran UMKM dalam memperkuat struktur ekonomi Indonesia dan menjadikannya sebagai salah satu negara terbesar di dunia (Annisah *et al.*, 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia tidak hanya tercermin dari kontribusi UMKM terhadap PDB, tetapi juga dari berbagai potensi ekonomi lainnya. Salah satu aspek yang patut diperhatikan adalah sektor industri dan manufaktur. Indonesia memiliki sektor industri yang berkembang pesat, terutama dalam bidang manufaktur. Banyak perusahaan internasional yang memilih untuk berinvestasi di Indonesia karena biaya produksi yang relatif rendah dan pasar yang besar. Hal ini menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Selain itu, sektor pariwisata juga menjadi salah satu potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia memiliki kekayaan alam dan keindahan budaya yang menarik wisatawan dari seluruh dunia. Destinasi pariwisata seperti Bali, Yogyakarta, dan Raja Ampat telah menjadi tujuan favorit bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan pengelolaan yang baik, sektor pariwisata memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan negara dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Indonesia juga memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki lahan yang subur dan iklim yang mendukung untuk pertanian. Berbagai komoditas pertanian seperti padi, kopi, kakao, dan kelapa sawit menjadi komoditas ekspor utama yang memberikan devisa negara. Pengembangan sektor pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi kemiskinan di pedesaan.

Namun, meskipun Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Wilayah perkotaan, terutama di Pulau Jawa, umumnya lebih maju secara ekonomi dibandingkan dengan pedesaan. Hal ini menimbulkan ketimpangan dalam

distribusi pendapatan dan akses terhadap layanan publik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pembangunan di pedesaan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah.

Selain itu, tantangan lainnya adalah masalah infrastruktur yang masih belum memadai. Meskipun telah ada upaya besar untuk memperbaiki infrastruktur di Indonesia, namun masih banyak daerah terpencil yang belum terjangkau oleh jaringan transportasi dan listrik. Infrastruktur yang buruk dapat menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan investasi yang lebih besar dalam pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan konektivitas antardaerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk memperkuat ekonomi negara. Salah satunya adalah melalui program-program pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pemerintah juga mendorong investasi dalam berbagai sektor ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk memperbaiki iklim investasi dan bisnis di Indonesia melalui reformasi regulasi dan perbaikan tata kelola.

Dengan potensi ekonomi yang besar dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, Indonesia memiliki prospek yang cerah dalam mengembangkan perekonomiannya di masa mendatang. Dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki, Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan ekonomi global. Dengan terus meningkatkan kerja sama antarnegara, memperbaiki infrastruktur, dan mendorong inovasi dan investasi, Indonesia dapat meraih cita-cita menjadi negara maju dan sejahtera dalam waktu yang relatif singkat.

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran dan tanggung jawab pemerintahan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya dengan berwirausaha (Salam & Prathama, 2022; Sari *et al.*, 2022). Melalui berwirausaha, masyarakat dapat menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian secara langsung. Pemerintah memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi wirausahawan, termasuk regulasi yang kondusif, akses ke modal dan sumber daya, serta infrastruktur yang memadai. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam ini secara efisien dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang kuat (Darmawan, 2019; Topcu *et al.*, 2020).

Peran wirausaha dalam menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian tidak dapat diabaikan (Darmawan & Hariani, 2020). Melalui berwirausaha, masyarakat memiliki kesempatan untuk menciptakan inovasi, memperluas pasar, serta meningkatkan produktivitas.

Berwirausaha juga membantu dalam redistribusi kekayaan dan menciptakan kesempatan bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Dengan pertumbuhan sektor ekonomi yang beragam, wirausaha menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat (Khasanah *et al.*, 2010; Darmawan, 2017; Fitriyah *et al.*, 2023; Novitaningrum *et al.*, 2023). Oleh karena itu, dukungan terus-menerus dari pemerintah dan pengakuan terhadap peran penting wirausaha dalam pembangunan ekonomi menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemerintahan daerah Surabaya melakukan pengembangan terhadap UMKM dengan memberikan dorongan kepada masyarakatnya melalui cara meningkatkan kreativitas serta inovasi sehingga dapat menciptakan ide usaha yang baru (Putra *et al.*, 2022; Darmawan *et al.*, 2023; Wahyuningsih *et al.*, 2023; Fuady *et al.*, 2024). Pada kecamatan Rungkut terdapat beberapa UMKM diantaranya Rungkut Lor gang 10, yaitu ide usaha wedang secang dari rempah-rempah Indonesia yang dikelola oleh para ibu PKK. Melalui keberhasilan UMKM seperti wedang secang ini, Pemerintah Daerah Surabaya membuktikan efektivitas strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kreativitas dan inovasi.

Kayu secang memiliki banyak manfaat seperti meringankan gejala diare, menekankan pertumbuhan sel kanker, mengontrol gula darah, penawar racun, menjaga kekebalan tubuh dan sebagainya (Aufa, 2021). Kayu secang dapat dikatakan salah satu tumbuhan yang memiliki kandungan antioksidan tinggi, menghasilkan tanin yang dikenal sebagai antibakteri, serta brazilin yaitu zat yang menghasilkan warna ungu ketika direbus (Setiawan *et al.*, 2018). Rempah-rempah yang berkhasiat seperti kapulaga, jahe, dan kayu manis sebagai bahan tambahan untuk membuat minuman secang latte agar semakin menarik konsumen dari semua kalangan.

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian pembuatan scang latte yang dilakukan bersama para ibu PKK di Kampung Rungkut Lor Gang 10 RT 02 RW 15, Kecamatan Rungkut kota Surabaya, adalah untuk membantu memproduksi sebuah minuman inovatif yang memiliki banyak khasiat, serta untuk mengeksplorasi potensi khasiat yang dimiliki oleh kayu secang dan rempah-rempah Indonesia pada minuman tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelajaran dalam merancang sebuah usaha yang kreatif dan inovatif, serta untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan pada 09-10 Maret 2024 pukul 09.00 WIB adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) karena pada wilayah tersebut telah memiliki aset UMKM berupa wedang secang yang perlu inovasi produk untuk lebih memperluas pasar. Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya melihat peluang tersebut dan menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk inovasi mengenai UMKM wedang secang dengan menambahkan susu. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian pembuatan secang latte yang dilakukan bersama para ibu PKK di Kampung Rungkut Lor Gang 10 RT 02 RW 15, Kecamatan Rungkut kota Surabaya, yakni membantu memproduksi sebuah minuman inovasi yang memiliki banyak khasiat, mengeksplor khasiat yang dimiliki oleh kayu secang dan rempah-rempah Indonesia pada minuman tersebut, belajar merancang sebuah usaha yang kreatif dan inovatif, membantu mengembangkan UMKM yang ada di wilayah tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengidentifikasi wilayah Rungkut Lor Gang 10 RT 02 RW 15 bersama Ibu Kasih selaku ketua PKK dan menemukan UMKM wedang secang yang memiliki peluang penjualan besar namun memerlukan sedikit inovasi. Pada tahap pelaksanaan penulis mencoba untuk berinovasi bersama ibu-ibu PKK mengenai tambahan rasa dan susu menjadi opsi pilihan yang dirasa pas karena rasa susu kebanyakan konsumen dinilai dapat menerimanya.

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian ini semakin mengetahui latar belakang pembentukan UMKM wedang secang karena pada waktu lalu Kecamatan Rungkut membuat sebuah *event* yang mengharuskan setiap kampung memiliki produk UMKM untuk dipamerkan sebagai bentuk mendukung program UMKM yang dibuat oleh Walikota Surabaya Bapak Eri Cahyadi. Ibu kasih bersama Ibu-ibu PKK lainnya berdiskusi dan tercetuslah ide wedang secang yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Inovasi yang dilakukan penulis sebagai bagian dari pengabdian ini dengan mencampurkan susu pada wedang secang sehingga menjadi bentuk Selat (Secang Latte). Inovasi tersebut terbukti meningkatkan penjualan UMKM wedang secang terutama pada wedang secang yang dicampur susu. Wedang Selat menjadi pilihan bagi konsumen yang mengonsumsi minuman rempah-rempah namun sedikit tidak menyukai jahe.



Gambar 1. Dokumentasi Pembuatan Produk Selat (Secang Latte)

Kegiatan ini membawa pada pemahaman tentang potensi rempah-rempah Indonesia dalam menciptakan minuman berkhasiat untuk kesehatan. Dengan mencampurkan berbagai rempah seperti jahe, serai, daun pandan kering, kapulaga, dan kayu manis untuk menciptakan secang, ini memiliki kandungan nutrisi dan khasiat yang tinggi. Misalnya, jahe dikenal memiliki sifat antiinflamasi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sementara serai dapat membantu dalam mengurangi pegal linu. Gabungan semua bahan ini menghasilkan minuman yang memiliki manfaat tambahan untuk stamina tubuh, meredakan pegal linu, dan memperkuat daya tahan tubuh.

Proses pembuatan secang bersama Ibu Kasih dan Bu Uyun sebagai perwakilan dari ibu PKK, penulis tidak hanya belajar tentang khasiat rempah-rempah, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang manajemen bisnis (Mardikaningsih *et al.*, 2015; Darmawan *et al.*, 2021; Issalillah, 2021; Fitaloka *et al.*, 2023). Terlepas dari kegiatan yang dimulai sebagai ide bisnis dadakan, penulis menyadari bahwa ketika dikerjakan dengan serius dan fokus, ide tersebut dapat menjadi peluang bisnis yang berpotensi. Keterlibatan dalam pengelolaan bisnis ini membuka mata penulis terhadap kompleksitas dan tantangan yang terlibat dalam menjalankan usaha, termasuk dalam hal pemasaran, manajemen persediaan, dan keuangan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang khasiat

rempah-rempah dan minuman berkhasiat, tetapi juga membuka wawasan tentang potensi bisnis yang dapat dieksplorasi dengan serius. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai rempah-rempah Indonesia dan manfaatnya, peserta kegiatan dapat melihat peluang bisnis yang belum tergalai sepenuhnya. Mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek, seperti potensi pasar, permintaan konsumen, dan strategi pemasaran yang tepat, untuk mengembangkan ide bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ide bisnis yang muncul secara spontan memiliki potensi untuk menjadi peluang yang berharga jika ditangani dengan komitmen dan kerja keras. Dengan kesungguhan dan upaya yang terus menerus, ide-ide tersebut dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun bisnis yang sukses dan berkelanjutan. Ini menggarisbawahi pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam mengembangkan ide bisnis, serta keberanian untuk mengeksplorasi dan mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan.

DISKUSI

Di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang, peran UMKM semakin diakui sebagai salah satu tulang punggung ekonomi yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan distribusi pendapatan (Angelina *et al.*, 2023). UMKM berkontribusi sebesar terhadap PDB sebesar 61,07% setara dengan 8,6 triliun. Pemerintahan daerah Surabaya melakukan pengembangan terhadap UMKM dengan memberikan dorongan kepada masyarakatnya melalui cara meningkatkan kreativitas serta inovasi sehingga dapat menciptakan ide usaha yang baru. Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya melaksanakan kegiatan pengabdian dengan mengembangkan wedang secang menjadi secang latte. Wedang secang latte berhasil meningkatkan penjualan karena produk tersebut memasuki semua segmen sampai konsumen yang kurang berselera terhadap jahe. Penulis juga memiliki tambahan pengetahuan baru mengenai manfaat rempah-rempah wedang secang dan cara mengelolanya sampai siap minum. Wedang secang latte dijual pada harga Rp 7.000/botol 200 ml.

Putra dan Darmawan (2022) menyatakan UMKM harus dikelola dengan riset berkala untuk mengikuti perkembangan pasar dan menyelesaikan permasalahan yang kompetitif. Dengan memperhatikan permasalahan yang muncul dalam persaingan pasar, UMKM dapat menyesuaikan strategi mereka dan memperbaiki produk atau layanan mereka untuk tetap kompetitif (Ernawati *et al.*, 2022; Mardikaningsih *et al.*, 2022; Darmawan *et al.*, 2023). Perhatian terhadap permasalahan yang muncul dalam persaingan pasar sangat penting bagi UMKM dalam menyesuaikan strategi pemasaran mereka agar tetap kompetitif (Zahro *et al.*,

2023). Riset berkala juga membantu UMKM untuk mengidentifikasi peluang baru, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing mereka. Contoh produk wedang secang yang sedikit pedas karena rempah jahe sehingga hanya segmen tertentu yang dapat menikmatinya. Wedang secang perlu berinovasi mengenai selera konsumen pada rasa pedas jahe agar dapat memasuki semua segmen sehingga ditemukanlah susu sebagai campuran.

Kegiatan pembuatan secang bersama ibu PKK juga menciptakan ikatan kebersamaan yang kuat dengan masyarakat. Melalui kolaborasi dalam proses pembuatan minuman berkhasiat ini, terjalin hubungan yang erat antara penulis dan ibu PKK serta di antara anggota ibu PKK itu sendiri. Semangat kerjasama dan saling membantu terwujud dalam setiap tahap pembuatan secang. Selain menjadi ajang untuk bekerja sama dalam proses produksi minuman, kegiatan ini juga menjadi momen untuk saling berbagi cerita, pengalaman, dan pengetahuan antara penulis, ibu PKK, dan anggota komunitas lainnya. Atmosfer kebersamaan yang tercipta dalam kegiatan ini memberikan rasa kehangatan dan keakraban di antara semua peserta. Hal ini juga memperkuat solidaritas dan rasa memiliki terhadap komunitas, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Dengan demikian, kegiatan pembuatan secang bukan hanya sekadar kegiatan praktis, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan membangun solidaritas di antara anggota masyarakat. Hal ini menjadi landasan yang positif dalam membangun hubungan yang solid dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama (Amirulloh *et al.*, 2023; Faramedina *et al.*, 2023; Wahyuni *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Tujuan dari dilakukannya pengabdian ini adalah membantu memproduksi sebuah minuman inovasi yang memiliki banyak khasiat, mengeksplor khasiat yang dimiliki oleh kayu secang dan rempah-rempah Indonesia pada minuman tersebut, belajar merancang sebuah usaha yang kreatif dan inovatif, membantu mengembangkan UMKM yang ada di wilayah tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian ini semakin mengetahui latar belakang pembentukan UMKM wedang secang karena pada waktu lalu Kecamatan Rungkut membuat sebuah *event* yang mengharuskan setiap kampung memiliki produk UMKM untuk dipamerkan sebagai bentuk mendukung program UMKM yang dibuat oleh Walikota Surabaya Bapak Eri Cahyadi. Inovasi yang dilakukan penulis sebagai bagian dari pengabdian ini dengan mencampurkan susu pada wedang secang sehingga menjadi bentuk Selat (Secang Latte). Inovasi tersebut terbukti meningkatkan penjualan UMKM wedang secang terutama pada wedang secang yang dicampur

susu menjadi pilihan bagi konsumen yang tidak menyukai jahe. Kegiatan ini semakin meningkatkan pengetahuan penulis terhadap rempah-rempah Indonesia yang dapat diolah menjadi minuman berkhasiat untuk menjaga kesehatan. Penulis semakin belajar mengelola suatu bisnis dari Ibu Kasih dan Bu Uyun sebagai perwakilan dari para ibu PKK yang berhalangan hadir.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kesan yang penulis dapatkan saat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama dua hari di Kampung Rungkut Lor Gang 10, yakni senang dapat terjun langsung dan ikut serta pada proses pembuatan wedang secang. Penulis juga bangga dapat membuat wedang secang latte dengan tambahan susu bersama dengan Ibu-ibu PKK. Penulis berharap UMKM wedang secang dapat terus berkembang dengan berbagai inovasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahdiat, A. (2023). *Indonesia Masuk 20 Negara dengan Ekonomi Terbesar Global 2023 / Databoks*. Retrieved from databoks.katadata.com.
- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Angelina, S. F., M. Yahdillah, R. Mardikaningsih, S. N. Halizah, D. Darmawan, M. C. Rizky, & R. Hardyansah. (2023). Kontribusi Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya Terhadap UMKM Ayam Panggang Rakyat Mbah Romlah Dusun Bulang Desa Klopsepuluh. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 9-16.
- Annisah, A, S. Sholihin, & W. Waliyudin. (2023). Analysis of the Quality of Teachers' Beliefs in English Language Teaching and Its Implementation in the Independent Curriculum. *SELTICS*. (6)2, 130-138.
- Aufa, A. A. (2021). Pembuatan Minumal Herbal "Teh Secang" untuk Meningkatkan Kesehatan dan Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Tambakrejo Bojonegoro. *Mafaza: Jurnal*
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Pengantar Manajemen*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D. & M. Hariani. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. et al. (2021). *Bunga Rampai Manajemen Terapan*. LPPM Unsuri Surabaya.
- Darmawan, D. et al. (2023). *Wirausaha Bidang Teknologi: Peluang dan Ide-Ide Bisnis Menggunakan Teknologi Informasi*. Sonpedia Publishing Indonesia
- Darmawan, D., P. N. L. Sari, S. A. Jamil, & R. Mardikaningsih. (2023). Penerapan Manajemen Strategi: Kontribusi Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Bisnis

UMKM. *Journal of Management and Economics Research*, 1(2), 64-70.

- Darmawan, D., P. N. L. Sari, J. Jahroni, S. N. Halizah & R. Mardikaningsih. (2023). Digitalization of Kedai Industry: Analysis of The Role of Internet Marketing Orientation and Innovation on Marketing Performance. *Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal*, 5(1), 21-31.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Ernawati, E., R. Mardikaningsih, D. Darmawan, E. A. Sinambela. (2022). Pengembangan Keunggulan Kompetitif UMKM Melalui Strategi Orientasi Pasar dan Inovasi Produk. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5 (2), 144-153.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Fitria, R. L. Y., Y. S. Putri, E. Ernawati, H. Haniyah, R. Mardikaningsih, E. Retnowati, M. Munir, & T. S. Anjanarko. (2023). Pelatihan Garnish Sayur Bagi Pemula untuk Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa Wilayat. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 194-200.
- Fitaloka, E. D., D. F. Ningsih, R. Mardikaningsih, N. D. Aliyah, S. N. Halizah, F. Issalillah, R. K. Khayru, D. Darmawan, & E. Masnawati. (2023). Pelatihan Kerajinan Ibu-Ibu PKK dari Limbah Bekas Kemasan Pabrik Kopi Pada PT. Santos Jaya Abadi Menjadi Sebuah Produk Tas dan Tempat Tisu. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(5), 54-62.
- Fuady, A. H. R., A. E. Putri, L. Badriyah, E. Masnawati, E. Retnowati, D. Darmawan, & R. Mardikaningsih. (2024). Workshop Pengembangan Bisnis Melalui Media Elektronik Berbasis Sosio-Technopreneur Terhadap Usaha Desa dengan Produk Es Cream Desa Wilayat. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 48-55.
- Issalillah, F. (2021). Potential of Curcumin in Turmeric as a Preventive Modality from Covid-19 in Pregnant Women. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 55-64.
- Khasanah, H., S. Arum, & D. Darmawan. (2010). *Pengantar Manajemen Bisnis*. Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Mardikaningsih, R., A. Gunawan, D. Darmawan, & A. Karina. (2015). *Manajemen, Teknologi, dan Bisnis*, Addar Press, Jakarta.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, E. Retnowati, D. Darmawan, & A. R. Putra. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Kewirausahaan*, 2(1), 21-32.
- Mardikaningsih, R., S. N. Halizah, D. Darmawan, & A. H. R. Fuady. (2023). Studi Empiris Tentang Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Intrinsik dan Intensi Berwirausaha, *Journal of Management and Economics Research*, 1(2), 58-63.
- Mardikaningsih, R., S.N. Halizah, R. Hardyansah, J. Jahroni, & D. Darmawan. (2024). Strategic Approach to Enhancing MSME Competitiveness through the Implementation of Sharia Economic Principles, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 5(1), 1-6.

- Novitaningrum, D. T., A. H. R. Fuady, D. Y. Pertiwi, R. Mardikaningsih, D. Darmawan, S. N. Halizah, E. Retnowati, & Hardyansah, R. (2023). Klasifikasi Data UMKM di Desa Wilayat untuk Mengetahui dan Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 221-228.
- Putra, A. R. & D. Darmawan. (2022). Competitive Advantage of MSMEs in Terms of Technology Orientation and Entrepreneurship Competence. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 15–20.
- Putra, A. R., E. Ernawati, Jahroni, T. S. Anjanarko, & E. Retnowati. (2022). Creative Economy Development Efforts in Culinary Business. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 21–26.
- Salam, M. D. & A. Prathama. (2022). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 137-143.
- Sari, A. N., A. Purwanto, & I. S. Lubis. (2022). Pemanfaatan Kayu Secang untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tanjung Aur II Kabupaten Kaur. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(2), 75-79.
- Setiawan, F., O. Yunita, & A. Kurniawan. (2018). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Kayu Secang (*Caesalpinia sappan*) Menggunakan Metode DPPH, ABTS, dan FRAP. *Media Pharmaceutica Indonesiana*, 2(2), 82-89.
- Topcu, E., B. Altinoz, & A. Aslan. (2020). Global Evidence from the Link Between Economic Growth, Natural Resources, Energy Consumption, and Gross Capital Formation. *Resources Policy*, 66, 101622.
- Wahyuni, T., M. N. Azizi, F. F. Diba, M. S. Anwar, M. Munir, S. Priambodo, Y. S. Hamzah, & U. P. Lestari. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Solidaritas dan Sportifitas Melalui Kegiatan Lomba 17 Agustus Antar RT di Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 25-32.
- Wahyuningsih, E., A. I. Rochim, & M. K. Widiyanto. (2023). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan UMKM di Kelurahan Pucang Sewu Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e- ISSN: 2797-0469)*, 3(04), 135-142.
- Zahro, F., Z. Jannah, D. Darmawan, J. Jahroni, U. Chasanah, U. P. Lestari, & R. Mardikaningsih. (2023). Strategi Pemasaran Produk UMKM Sambal di Dusun Beciro Jumputrejo Melalui Pengembangan Distribusi Produk. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 1(5), 115-122.